

**HAMBATAN KOMUNIKASI MAJELIS PERMUSYAWARATAN ULAMA
(MPU) DALAM MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN NARKOBA
DI DESA KILANGAN KECAMATAN SINGKIL
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**KASMAN
NIM. 11133051**

Program Studi: Komunikasi Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

Nomor :
Lampiran : 7 (Tujuh) Exp
Hal : Skripsi
An. Kasman

Medan, 25 April 2017
KepadaYth,
Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN SU Medan
Di_
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca meneliti dan memberikan saran-saran dan masukan seperlunya untuk perbaikan dan kesempurnaan terhadap skripsi mahasiswa An.Kasman yang berjudul “Hambatan Komunikasi Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di Desa Kilangan kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat kiranya saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih. Wassalam.

Pembimbing I



Dr. H. M. Yakub, MA
NIP: 19621018 199303 1 002

Pembimbing II

Syawaluddin Nasution, M.Ag.
NIP: 19691208 200701 1 037

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kasman

Nim : 11133051

Prodi Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Hambatan Komunikasi Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah dijelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiblanan, maka gelar dan izajah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 25 April 2017

Yang Membuat Pernyataan

Kasman
11133051

ABSTRAK

Nama : Kasman

Nim : 11133051

Prodi Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Hambatan Komunikasi Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Dalam Menanggulangi penyalahgunaan Narkoba di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui proses komunikasi Majelis permusyawaratan Ulama (MPU) dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Untuk mengetahui keberhasilan yang di capai dan untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan yang di hadapi oleh Majelis Permusyawaratan ulama (MPU) dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba baik itu remaja maupun masyarakat setempat.

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Majelis permusyawaratan Ulama (MPU) di Kabupaten Aceh Singkil. Jalan Pulo Sarok Singkil NO . Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena penelitian ini menjelaskan fenomena yang terjadi ketika Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) melakukan sosialisasi dan menanggulangi penyalahgunakan Narkoba terhadap remaja maupun masyarakat di Desa kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Oleh sebab itu peneliti mengumpulkan data-data yang di dapat dari informan penelitian. Kemudian di kembangkan di dalam hasil penelitian dan pembahasan.

Kemudian hasil yang di capai oleh Majelis permusyawaratan Ulama (MPU) dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dengan cara mensosialisasikan tentang dampak pemakai narkoba, Majelis permusyawaratan Ulama (MPU) mampu menstimuluskan para audiens sehingga audien atau pendengar bisa merespon apa yang telah di sampaikan oleh Majelis permusyawaratan Ulama (MPU) di Kabupaten Aceh Singkil.MPU bisa melakukan kerja sama dengan masyarakat dalam hal menanggulagi penyalahgunaan narkoba. Bukan itu saja MPU melakukan sosialisasi ke seluruh lapisan masyarakat. Kemudian hambatan yang terjadi ketika melakukan sosialisasi diantaranya, pendengar tidak mau mendengar, memahami, menyetujui, tidak mau bertindak,tidak mau memberikan umpan balik, dan fasilitasnya minim menyebabkan sosialisasi kurang menarik perhatian.

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang terus mengalir, mengiringi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw, Rasul pilihan yang diutus sebagai rahmat untuk sekalian alam semesta.

Dalam upaya penulis merampung perkuliahan serta berusaha untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, maka penulis berkewajiban untuk mengadakan suatu penelitian Ilmiah adalah bentuk skripsi. Adapun Hambatan Komunikasi Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dalam menanggulangi penyalahgunaan Narkoba di Desa Kilangan Kecamatan Singkil kabupaten Aceh Singkil. Berkat kerja yang maksimal serta dibarengi dengan doa dan motivasi dari berbagai pihak, akhirnya tugas penelitian ini dapat terlaksana dengan selesai tepat pada waktunya. Sebagai hambanya yang lemah yang tidak luput dari kata sempurna, Sekalipun terlihat sederhana akan tetapi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini.

Untuk itu sebagai pengantar skripsi ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yaitu:

1. Hormat dan rasa terima kaih yang tak terhingga kepada Ayahanda Arifin, Ibunda Rabna yang tercinta dan Kakak saya Musliati yang terus memberikan motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan, dan adik saya Ust. Darman, Nasruddin, Yuliana Dan keluarga yang senantiasa memberikan bantuan baik moril, maupun material serta dorongan semangat bagi penulis unuk dapat menyelesaikan tugas-tugas di perkuliahan sehingga memperoleh gelar sarjana dan mampu menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr Saidurrahman , M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Soiman MA sebagai Dekan, Drs. Efi Brata Madya, M.Si Sebagai Wakil Dekan I, Drs. Abdurrahman, M.Pd Sebagai Wakil Dekan II dan Drs. Muhammad Husni Ritonga, MA Sebagai Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Muktaruddin, MA sebagai Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Rubino MA sebagai Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam serta bapak Abdul Karim Batubara, MA sebagai Penasehat Akademik yang telah banyak meluangkan waktu dalam mengarahkan, memotivasi serta memberi kontribusi berupa nasehat dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi.
5. Bapak Dr. H. Yakub, MA sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Syawaluddin Nasution, M.Ag sebagai pembimbing II berkat bantuan dan dukungan beliau sehingga penulisan skripsi ini berhasil dengan baik.
7. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan Akademik serta Pegawai Tata Usaha yang telah banyak membantu Mahasiswa dalam proses kelancaran kegiatan Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.
8. Kepada Bapak H. Rasyiduddin SH sebagai Kepala Kantor Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU Kabupaten Aceh Singkil dan Seluruh ka. Bid. pegawai beserta staf-stafnya yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian dan memberikan data-data kepada saya untuk melengkapi penulisan skripsi.
9. Kepada seluruh staf dan pegawai perpustakaan UIN SU Medan yang telah memberikan penulis begitu banyak sumber bacaan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi ini.
10. Kepada rekan-rekan, teman-teman KPI B dan A dan seluruh sahabat-sahabat seperjuangan penulis yang telah memberikan banyak bantuan spirit kepada penulis. Terutama Nurhidayah S.Pd dari awal hingga akhir memberikan

dorongan semangat kepada saya dan berjuang menyelesaikan skripsi ini, dan Teman-teman lainnya Indra syahputra, denny pratama siswanto, Masri, Zulfan, Kasman Sagala S.Pd, Hidayatul Fahmi SH, Ismail Hasibuan, Lukman Hakim, Mahmudin, Amran, dan kakak Siti Aisyah SE dan lain-lain yang mungkin tidak dapat disebutkan yang telah banyak memberikan dukungan dan perhatian selama ini melalui jalinan silaturahmi yang baik selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga dengan hadirnya Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan khususnya kepada pembaca skripsi sebagai bahan wawasan dan memperkaya Khazanah Ilmu Pengetahuan dan Karya Ilmiah. *Amin YaRabbal 'Alamin. Wassalam.*

Medan, 25 April 2017

Penulis

KASMAN
NIM: 11.13.3.051

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusam Masalah	5
C. Batasan Istilah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	11
A. Pengertian Komunikasi	11
B. Hambatan-hambatan Komunikasi.....	15
C. Penyalahgunaan Narkoba.....	19
D. Kajian Terdahulu.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Lokasi Penelitian.....	37
B. Pendekatan Penelitian	37
C. Informan Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Apa saja Hambatan Komunikasi Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.....	42
B. Solusi atau menyelesaikan hambatan Majelis Permusyawaratan	

Ulama (MPU) Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Narkoba di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil	47
C. Keberhasilan yang telah dicapaiMajelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Narkoba di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil	50
D. Proses Komunikasi Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dalam menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Desa Kilanagan Kecamatan Singkil Kabupaaten Aceh Singkil	57
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia, karena tanpa komunikasi akan tampak hampa atau tiada kehidupan sama sekali apabila tidak ada komunikasi. Karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia, baik secara perorangan, kelompok, ataupun organisasi tidak mungkin terjadi. Dua orang dikatakan melakukan interaksi apabila masing-masing melakukan aksi dan reaksi. Aksi dan reaksi yang dilakukan manusia ini, baik secara perorangan, kelompok ataupun organisasi, dalam komunikasi disebut sebagai tindakan komunikasi.¹

Pada dasarnya manusia telah melakukan tindakan komunikasi sejak lahir ke dunia. Tindakan komunikasi ini terus menerus terjadi selama proses kehidupannya. Dengan demikian, komunikasi dapat diibaratkan sebagai urat nadi kehidupan manusia. karena tidak dapat membayangkan bagaimana bentuk dan corak kehidupan manusia di dunia ini seandainya saja orang atau hampir tidak ada tindakan komunikasi antara satu orang/sekelompok orang/kelompok orang lainnya.²

Melalui komunikasi seseorang yang menyampaikan apa saja yang ada dalam benak pikirannya dan perasaan hati nuraninya kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung.³ Dalam hal ini peran komunikator harus memahami komunikasi dengan cara melihat situasi dan kondisi keadaan yang terjadi saat

¹ Rochajat Harun & Elvinaro Ardianto, *komunikasi pembangunan & perubahan sosial: perspektif Dominan, kaji ulang, dan teori kritis*, (Jakarta: Rajawali pers, 2012), hlm 19.

² *Ibid.*, hlm. 19.

³ *Ibid.*, hlm. 19

melakukan komunikasi. Komunikator bukan hanya sekedar menyampaikan isi pesan akan tetapi juga kedekatan antara komunikator dengan komunikan. Sebuah komunikasi dikatakan efektif apabila komunikan bisa memahami apa yang disampaikan komunikator.

Komunikasi yang efektif mempengaruhi perubahan pendapat dan sikap, komunikasi akan lebih efektif bila komunikan memiliki kesenangan dalam berkomunikasi. Sebaliknya, pesan yang paling jelas, dan paling cermat, tidak dapat menghindari kegagalan jika terjadi hubungan tidak baik. Setiap manusia melakukan komunikasi, komunikator bukan hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga kedekatan komunikator terhadap komunikan.⁴

Hambatan yang mengganggu dalam berkomunikasi, kurangnya penggunaan komunikasi yang tepat. Kemudian penampilan, sikap, dan kecakapan yang kurang tepat selama komunikasi, kurangnya pengetahuan dan perbedaan persepsi antara satu dengan yang lain.

Komunikasi yang efektif dilakukan apabila adanya tujuan ataupun keinginan yang dapat mencapai sasaran, maka komunikasi memiliki makna sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Demikian halnya mempengaruhi sikap maupun perilaku remaja dan masyarakat desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil dalam hal menanggulangi penyalahgunaan narkoba. Dalam hal ini Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil juga sangat berperan penting akan dampak penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja maupun masyarakat desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.

⁴ Jalalidin Rahmat, *psikologi komunikasi*, (bandung:PT Remaja Rosdakarya,2005), hlm. 118

Maka dari itu (MPU) Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil itu adalah salah satu lembaga yang berperan penting akan pencegahan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba yang ada di desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil dalam peredaran gelap narkoba.

Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) melakukan penanggulangan penyalahgunaan narkoba ini, sehingga remaja dan masyarakat pada khususnya masyarakat desa kilangan tersebut bisa berubah, bisa memahami dan mengalami perubahan dari sikap maupun perbuatan apa yang telah di sampaikan oleh (MPU) tersebut.

Dalam upaya menyampaikan kepada masyarakat Aceh Singkil berharap agar bisa kerja sama dengan masyarakat dalam memberantas penyalahgunaan narkoba. Karena memberantas penyalahgunaan narkoba tersebut bukan hanya tugas dari (MPU) akan tetapi menjadi tugas masyarakat juga dalam menanggulagi penyalahgunaan narkoba baik dari lingkungan sekolah, lingkungan rumah, maupun lingkungan pemerintahan.

Demikian halnya dalam melakukan penanggulangan penyalahgunaan narkoba atau dampaknya dimasyarakat, karena dalam melakukan penyalahgunaan narkoba ini adalah suatu kejahatan yang membawa akan dampak buruk, terutama kepada pelakunya. Akibatnya bukan saja memburuknya kesehatan fisik dan mental, malah lebih jauh dari itu akan menghancurkan masa depannya. Penyalahgunaan narkoba ini suatu benih kejahatan, jika benih ini dibiarkan akan lebih tumbuh dalam masyarakat, cepat atau lambat kan tumbuhlah cabang-cabangnya yang lain berbentuk kriminal, seperti copet, pencurian, perjudian, pergaulan bebas, perkelahian dan lain-lain

sebagainya. Dengan demikian ketenangan dan ketenteraman masyarakat pasti akan merasa terganggu.⁵

Sebagaimana hambatan yang dihadapi (MPU) dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba, (MPU) selalu berupaya dan berusaha dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba sehingga apa yang disampaikan (MPU) belum juga berhasil dalam mencegah dan menanggulangi penyalahgunaan narkoba. Padahal Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU), sudah membuat berbagai macam program kegiatan seperti : Pendidikan Kader Ulama (PKU), turun penyuluhan di desa-desa, mengadakan seminar tentang bahaya narkoba, dan mensosialisasikan penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas terhadap remaja, supaya tidak memakai obat-obatan yang terlarang dan lain-lain sebagainya, khususnya di Desa Kilangan pada umumnya di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.

Dalam hal ini (MPU) selalu berupaya dalam menjelaskan, menerangkan tentang bahayanya mengkonsumsi narkoba maupun sejenis yang lainnya. Akan tetapi masih juga ada masyarakat tersebut tidak faham dan tidak mendengarkan apa yang di sampaikan oleh (MPU) Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Hal itu kemungkinan di sebabkan hambatan komunikasi (MPU) dalam menyampaikan materi tentang bahaya dalam penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat kilangan pada umumnya Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas sangat tertarik di lakukan penelitian tentang Apa sajakah hambatan komunikasi Majelis Permusyawaratan

⁵ Rubino *An-nadwah jurnal dakwah dan sosial kemasyarakatan*, (medan:fakultas dakwah IAIN Su, 2010), hlm. 30.

Ulama (MPU) dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.dengan demikian penulis merumuskan Apa sajakah “Hambatan Komunikasi Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.”

B. Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja hambatan komunikasi Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil? Secara terperinci rumusan, masalah ini akan di kaji:

- a. Apa Saja Hambatan Komunikasi Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil ?
- b. Bagaimana solusi atau menyelesaikan hambatan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil?
- c. Keberhasilan apa sajakah yang telah dicapai Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil ?
- d. Bagaimana Proses komunikasi Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil ?

C. Batasan Istilah

Agar penelitian ini lebih mudah di pahami, maka penulis membuat batasan istilah yang terdapat dalam judul. Adapun batasan istilah yang di maksud adalah sebagai berikut:

- a. Hambatan komunikasi adalah segala sesuatu yang mengganggu kelancaran komunikasi serta akan menghambat kelancaran dalam pengiriman dan penerimaan yang di sampaikan oleh komunikator kepada komunikan Menurut (Shannom dan Weaver), dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba terhadap masyarakat desa kilangan kecamatan singkil kabupaten aceh singkil. Namun hambatan tersebut tidak menjadikan lembaga majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) untuk berhenti dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba terhadap desa Kilangan pada umumnya di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.
- b. Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) adalah salah suatu lembaga yang berkiprah dan sangat penting dalam memberikan masukan, nasehat dan pencegahan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba, sehingga keberhasilan dalam pelaksanaan syariat islam di Nanggeoro Aceh Darussalam (NAD), dan memberdayakan masyarakat khususnya desa Kilangan Kecamatan singkil kabupaten Aceh Singkil menanggulangi penyalahgunaan narkoba tersebut.⁶

⁶ Hasanuddin Yusuf Adan ,*Refleksi Implementasi Syariat Islam di Aceh*,(Banda aceh,2008), hlm. 56.

- c. Menanggulangi adalah Menanggulangi adalah di dalam kamus Bahasa Indonesia merupakan upaya menghadapi, mengatasi. Maksudnya dalam penelitian ini adalah usaha Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba tersebut di desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.
- d. Penyalahgunaan narkoba yang di maksud dalam penelitian ini adalah dalam penyalahgunaan narkoba yang di lakukan di desa kilangan sehingga akan mempengaruhi pikiran maupun perbuatan yang tidak baik dan juga mempengaruhi susunan saraf, karena mengakibatkan sudah ketagihan dalam menggunakan narkoba dan sejenisnya dan ketergantungan karena mempengaruhi susunan saraf.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui Apa saja Hambatan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di Desa kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.
- b. Untuk mengetahui solusi dalam menyelesaikan hambatan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.

- c. Untuk mengetahui Keberhasilan apa sajakah yang telah dicapai Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.
- d. Untuk mengetahui Proses komunikasi Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah

1. Kegunaan praktis:
 - a. Sebagai bahan masukan bagi majelis permusyawaratan ulama (MPU) dan stafnya dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah kabupaten aceh singkil dalam meningkatkan kerja sama kepada masyarakat agar tidak ada lagi ada generasi mengkonsumsi narkoba.
 - c. Sebagai bahan masukan kepada masyarakat Desa Kilangan agar menjauhi penyalahgunaan narkoba dalam pengurangan pengedar dan pengguna penyalahgunaan narkoba sehingga bisa berjalan dengan baik.
 - d. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang yang sama dengan penelitian ini.
2. Kegunaan teoretis, yaitu di harapkan dapat menambah wawasan bagi ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan ilmu komunikasi dan sosial.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal ini di bagi menjadi lima bab dan beberapa sub bab yang saling berkaitan. Di tulis secara sistematis agar dapat memberikan pemahaman yang mudah di mengerti. Untuk lebih jelas sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama yaitu meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sestematika pembahasan.

Bab yang kedua yaitu landasan teoritis yang meliputi terdiri dari, pengertian komunikasi, metode komunikasi, hambatan komunikasi, pengertian narkoba, jenis-jenis Narkoba, bahaya Narkoba dalam pandangan Islam, penyalahgunaan narkoba, dampak penyalahgunaan Narkoba, dan kajian terdahulu.

Bab ketiga metode penelitian yang terdiri dari, lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat yaitu hasil penelitian pembahasan. Pada hasil penelitian ini akan di bahas Apa Saja Hambatan Komunikasi Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dalam menanggulangi penyalahgunaan Narkoba di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil, Bagaimana solusi atau menyelesaikan hambatan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dalam menanggulangi penyalahgunaan Narkoba kepada masyarakat desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil, Keberhasilan apa sajakah yang telah dicapai Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dalam menanggulangi penyalahgunaan Narkoba di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil, Dan Bagaimana Proses Komunikasi Majelis

Permusyawaratan Ulama (MPU) dalam menanggulangi penyalahgunaan Narkoba di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.

Bab kelima membahas mengenai penutup yang di dalamnya terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau bahasa inggrisnya *communication*, berasal dari bahasa latin, yaitu *communications* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti “sama” sama disini adalah “sama makna” (lambang). Sebagai contoh, jika dua orang saling bercakap atau berbicara, memahami dan mengerti apa yang di perbincangkan tersebut, maka dapat dikatakan komunikatif. Kegiatan komunikatif tersebut secara sederhana tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengandung unsur-unsur persuasi, yakni agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaan dan pengaruh, mau melakukan suatu perintah, bujukan, dan sebagainya.⁷

Komunikasi adalah intreraksi antar manuuasia yang bertujuan untuk menumbuhkan pengertian antara komunikator (penebar pesan) dengan komunikan (penerima pesan). Komunikasi yang efektif, yaitu bagaimana antara penyebar pesan dan penerima pesan dapat menimbulkan suatu pengertian yang sama tentang suatu pesan (efek).⁸

Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang di percakapkan. Kesamaan bahasa yang di pergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan lain

⁷ Rosady Ruslan, *Kiat & Strategi Kampanye Public Relations*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002). hlm.17-18.

⁸ *Ibid.*, hlm.20.

perkataan, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang di bawakan oleh bahasa itu. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat di katakan komunikatif apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang di pergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang di percakapkan.⁹

Komunikasi menurut Onong Uchjana Efendi (1992), yaitu berasal dari perkataan bahasa latin: *communicatio* yang berarti “pemberitahuan” atau “pertukaran pikiran”. Dengan demikian maka secara garis besar dalam suatu proses komunikasi harus terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran atau pengertian, antara komunikator (penyebarnya) dan komunikan (penerima pesan).¹⁰

Sementara itu, proses komunikasi dapat diartikan sebagai “transfer informasi” atau pesan-pesan (*message*) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan. Tujuan dari proses komunikasi tersebut adalah tercapainya saling pengertian (*mutual understanding*) antara kedua belah pihak. Sebelum pesan-pesan tersebut di kirim kepada komunikan, komunikator memberikan makna-makna dalam pesan tersebut (*decode*) yang kemudian ditangkap oleh komunikan dan diberikan makna sesuai dengan konsep yang dimilikinya (*encode*).¹¹

Berikut ini ada beberapa definisi tentang komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

⁹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 9.

¹⁰ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hlm.73.

¹¹ *Ibid.*,

1. Carl Hovland, Janis & Kelley: Komunikasi adalah suatu proses melalui dimana seorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak).
2. Bernard Berelson & Gary A. Steiner: Komunikasi adalah suatu proses menyampaikan informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan symbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka, dan lain-lain.
3. Harold Lasswell: Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa” “mengatakan” “apa” “dengan saluran apa”, kepada siapa”, dan dengan akibat apa” atau” hasil apa”.
4. Weaver: Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya.
5. Gode: Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari semula yang dimiliki oleh seseorang (monopoli) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih.

Dari berbagai definisi tentang ilmu komunikasi tersebut di atas, terlihat bahwa para ahli memberikan definisinya sesuai dengan sudut pandangannya dalam melihat komunikasi. Masing-masing memberikan penekanan arti, ruang lingkup, dan konteks yang berbeda.¹²

Hal ini menunjukkan bahwa, ilmu komunikasi sebagai bagian dari ilmu sosial adalah suatu ilmu yang bersifat multi disiplin.

¹² Riswandi, *Ilmu komunikasi*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2009), hlm.1-2.

Defenisi Hovland Cs, memberikan penekanan bahwa tujuan komunikasi adalah mengubah atau membentuk perilaku. Defenisi Lasswell, menjelaskan tentang lima komponen yang terlibat dalam komunikasi yaitu: Siapa (pelaku komunikasi pertama yang mempunyai inisiatif atau sumber). Mengatakan apa (isi informasi yang di sampaikan). Kepada siapa (pelaku komunikasi lainnya yang di jadikan sasaran penerima). Melalui saluran apa (alat/saluran penyampaian informasi). Dengan akibat/ hasil apa (hasil yang terjadi pada diri penerima)

Defenisi Lasswell ini juga menunjukkan bahwa komunikasi itu adalah suatu upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan. Berdasarkan defenisi lasswell ini dapat di turunkan 5 unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu pertama: sumber (*source*), sering juga disebut pengirim (*sender*), penyandi (*encoding*), komunikator pembicara (*speaker*). Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan, negara.

Kedua; pesan, yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tersebut. Pesan mempunyai tiga komponen yaitu, makna, digunakan untuk menyampaikan pesan, dan bentuk atau organisasi pesan.

Ketiga; saluran atau media, yaitu alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Pada dasarnya saluran komunikasi manusia adalah dua saluran yaitu, cahaya dan suara. Saluran juga merujuk pada cara penyampaian pesan, apakah langsung (tatap muka) atau lewat media (cetak dan

elektronik). Keempat; penerima (*receiver*) sering juga disebut sasaran atau tujuan (*destination*) komunikasi, penyandi balik (*decoder*) atau khalayak pendengar (*listene*, penafsir (*interpreter*), yaitu orang yang menerima dari sumber. Berdasarkan pengalaman masa lalu, rujuk nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir, dan perasaan, penerima pesan menafsirkan seperangkat simbol verbal dan atau non verbal yang ia terima. Kelima; efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya terhibur, pmenambah pengetahuan, perubahan sikap, atau bahkan perunahan prilaku.

Kelima unsur tersebut di atas sebenarnya belum lengkap, bila di bandingkan dengan unsur-unsur komunikasi yang terdapat dalam model-model yang lebih noisbaru. Unsur-unsur yang lebih di tambah adalah umpan balik (*feed back*), gangguan komunikasi (*noie*), dan konteks atau situasi komunikasi.¹³

B. Hambatan-hambatan Komunikasi

Hakikat komunikasi sebagai suatu sistem, gangguan komunikasi bisa terjadi pada semua elemen atau unsur-unsur yang mendukungnya, termasuk faktor lingkungan dimana komunikasi itu terjadi. Menurut Shannom dan Weaver gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif. Sedangkan rintangan komunikasi dimaksudkan ialah adanya hambatan yang

¹³ *Ibid.*, hlm 3-4

membuat proses komunikasi tidak dapat berlangsung sebagaimana harapan komunikator dan penerima.¹⁴

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam komunikasi, yaitu:¹⁵

a. Hambatan Sosio-Antro- Psikologis

Konteks komunikasi berlangsung dalam konteks situasional. Komunikator harus memperhatikan situasi ketika komunikasi berlangsung sebab situasi mata berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi terutama situasi yang berhubungan dengan faktor-faktor sosiologis, antropologis, dan psikologis.

- Hambatan sosiologis, dalam kehidupan masyarakat terjadi dua enis pergaulan diklarifikasikan menjadi dua yaitu *gemeinschaft* (pergaulan hidup yang bersifat pribadi, statis dan tak rasional) dan *gesellschaft* (pergaulan hidup yang bersifat tak pribadi, dinamis dan rasional). Perbedaan jenis pergaulan tersebutlah yang menjadi perbedaan karakter sehingga kadang-kadang menimbulkan perlakuan yang berbeda dalam berkomunikasi.

Berkomunikasi dalam *Gemeinschaft* dengan istri atau anak tidak akan menjumpai banyak hambatan karena sifatnya personal atau pribadi sehingga dapat dilakukan dengan santai, adalah lain dengan komunikasi dalam *Gesellschaft*. Masyarakat terdiri dari berbagai golongan dan lapisan, yang menimbulkan perbedaan dalam status sosial, agama, ideologi, tingkat

¹⁴Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*(Jakarta :PT Raja GrafindoPersada, 2007)..., hlm. 153.

¹⁵ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Rosda, 2015), hlm. 115.

pendidikan, tingkat kekayaan, dan sebagainya, yang kesemuanya dapat menjadi hambatan bagi kelancaran komunikasi.

- Hambatan antropologis, hambatan ini terjadi karena perbedaan pada diri manusia seperti dalam postur, warna kulit, dan kebudayaan yang pada kelanjutannya berbeda dalam gaya hidup (*way of life*) norma kebiasaan dan bahasa.

Dalam melancarkan komunikasinya seorang komunikator tidak akan berhasil apabila ia tidak mengenal siapa komunikan yang dijadikan sasarannya. Yang dimaksud dengan “siapa” di sini bukan nama yang disandang melainkan ras apa, bangsa apa, atau suku apa. Dengan mengenal dirinya akan mengenal pula kebudayaannya, gaya hidup dan norma kehidupannya, kebiasaannya dan bahasanya. Komunikator akan berjalan lancar jika suatu pesan yang disampaikan komunikator diterima oleh komunikan secara tuntas, yaitu diterima dalam pengertian *received* dan indrawi, dan dalam pengertian *accepted* atau secara rohani.

- Hambatan psikologis, umumnya disebabkan komunikator dalam melancarkan komunikasi tidak mengkaji dulu diri dari komunikan. Komunikasi sulit akan berhasil jika komunikan sedang sedih, bingung marah, merasa kecewa, dan kondisi psikologi lainnya, juga jika komunikasi menaruh prasangka (*prejudice*) kepada komunikator.¹⁶

¹⁶Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 11.

1. Hambatan Semantis

Hambatan ini menyangkut bahasa yang digunakan komunikator sebagai “alat” untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya pada komunikan. Demi kelancaran dalam berkomunikasi, komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantik, sebab salah ucap atau salah tulis dapat menimbulkan salah pengertian (*misunderstanding*) atau salah tafsir (*misinterpretation*), yang pada gilirannya menimbulkan salah komunikasi (*miscommunication*).

2. Hambatan Mekanis. Hambatan mekanis dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi.

3. Hambatan Ekologis Hambatan ekologis disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi, jadi datangnya dari lingkungan. Seperti gangguan yang diakibatkan oleh proses alam.

Demikian faktor hambatan-hambatan yang harus diperhatikan oleh komunikator untuk menuju komunikasi yang efektif. Paling tidak dengan mengetahui dan menganalisis hambatan-hambatan tersebut sebelum berkomunikasi dapat mengantisipasi kemungkinan gagalnya sebuah komunikasi dengan komunikan.

Hambatan-hambatan yang mengganggu proses komunikasi antara lain: Kurangnya penggunaan sumber komunikasi yang tepat. Penampilan, sikap, dan kecakapan yang kurang tepat selama komunikasi. Kurangnya pengetahuan (komptensi). Perbedaan persepsi. Latar belakang pendidikan, budaya, dan sosial

ekonomi. Pesan yang tidak jelas dan disertai prasangka buruk dan lain-lain sebagainya.¹⁷

Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan di atas, antara lain: Mengecek arti dan maksud yang di sampaikan. Meminta penjelasan lebih lanjut. Mengecek umpan balik apa yang di sampaikan kepada audien. Mengulangi pesan yang di sampaikan. Membuat pesan secara singkat, jelas dan tepat. Mengedit informasi yang terkesan panjang atau luas. Menggunakan orientasi penerima pesan.

C. Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan Narkoba adalah penggunaan narkoba yang di lakukan tidak untuk maksud pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebih yang kurang secara teratur, dan berlangsung cukup lama, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, mental, dan kehidupan sosialnya.¹⁸

Pemakai Narkoba secara berlebihan tidak menunjukkan jumlah atau dosisnya, tetapi yang penting pemakaiannya berakibat pada gangguan salah satu fungsi, baik fisik, psikologis, maupun sosial. Gangguan fisik berarti gangguan fungsi atau penyakit pada organ-organ tubuh, seperti penyakit hati, jantung, HIV/AIDS. Gangguan psikologis meliputi cemas, sulit tidur, depresi, paranoia (perasaan seperti orang lain mengejar). Wujud gangguan fisik dan psikologis bergantung pada jenis narkoba yang

¹⁷Herri Zan Piester, *Pengantar Komunikasi & Konseling Dalam Praktek Kebidanan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 32.

¹⁸ Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Pencegahan Dan Penanggulangan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), hlm.17.

di gunakan. Gangguan sosial, meliputi kesulitan dengan orang tua, teman, sekolah, pekerjaan, keuangan,dan berurusan dengan polisi.¹⁹

1. Pengertian Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari narkotika, Alcohol, dan obat-obat atau bahan berbahaya. Selain itu juga ada kata-kata lain yang memiliki makna yang sama yaitu NAZA (narkotika dan zat adiktif) dan NAFZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif). Istilah NAFZA di rasakan lebih tepat,oleh karena termasuk di dalmnya kata-kata psikotropika yaitu obat yang di gunakan untuk mengatasi keadaan gangguan kesehatan jiwa, namun obat ini termasuk obat yang sering di salahgunakan dan dapat menimbulkan adiksi (ketagihan).²⁰

Narkotika adalah zat kimiawi yang mampu mengubah pikiran, perasaan, fuungsi mental dan prilaku seseorang. Zat-zat tersebut ada yang bisa di peroleh secara bebas. Ada yang di peroleh secara terbatas dan bahkan ada yang telarang untuk dapat di peroleh apalagi untuk digunakan.²¹

2. Jenis-jenis Narkoba

Jenis-jenis narkoba yang sering di salahgunakan remaja adalah ganja, opium (candu), morpina, heroin atau putaw dan kokain berikut penjelasnya:

1. Ganja

Ganja (marijuana) di peroleh dari tanaman cannabis sativa atau cannabis indica, suatu tanaman perdu yang tingginya bisa mencapai 4 meter, yang

¹⁹*Ibid.*,hlm. 17.

²⁰Rizali H. Nasution dkk, *Aids dan Narkoba Dikenal Untuk Di hindari (Buku Pegangan Untuk pendidikan Sebaya)*.hlm. 46.

²¹*Ibid.*,hlm.46.

mengandung zat psikoaktif Delta Tetrahydrocannabinol (THC), lebih dari 100 spesies tanaman tersebut dapat tumbuh di daerah tropis dan daerah beriklim sedang seperti india, Nefal, Thailand, sumatera, kolumbia, korea, Iowa, (AS), dan rusia bagian selatan.²²

Tanaman ganja ini di budidayakan orang karena serat-serat batangnya kuat, bijinya enak untuk campuran makanan, minyaknya berguna untuk bahan pembuatan cat. Di samping itu daunnya mengandung zat perangsang, demikian damarnya yang banyak terdapat dalam bunga bagian bagian atas.

2. Opium (candu)

Dalam bahasa Yunani, opium berarti getah (*juice*), dengan demikian opium adalah getah berwarna putih seperti air susu dari biji tanaman papaver somniferum L yang belum masak. Bila koma tersebut di iris, keluarlah getah berwarna putih yang apabila di keringkan akan menjadi massa seperti karet berwarna kecoklat-coklatan. Selanjutnya bila pengeringnya diteruskan dan kemudian di tumbuk, maka jadilah serbuk opium.²³

Adapun ciri-ciri tanaman candu tersebut berbentuk tumbuhan semak dengan tinggi antara 70-110 cm, dengan warna hijau tua keperak-perakan berukuran panjang antara 10-25 cm dan lebar antara 5-10 cm berlekuk-lekuk (keriting). Tanaman ini mempunyai buah yang melekat pada ujung tangkainya, dan mempunyai tangkai buah agak panjang dan tegak serta hanya mempunyai satu buah saja dalam setiap tangkainya.

²² Siti Zubaidah, *Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Terapi dan Rehabilitasi Terpadu*, (Medan: IAIN press, 2011), hlm. 89.

²³ *Ibid.*, hlm. 93.

3. Morfin (*Morphine*)

Morfin adalah merupakan salah satu zat atau bagian terpenting dari candu, yang dalam ilmu kimia mempunyai rumus $C_{17}H_{19}NO_3$. Cara mendapatkan adalah dengan cara mengolah candu yang mentah secara kimiawi sehingga terisolasi zat morfin yang wujudnya seperti kapas atau bubuk putih dan dapat dipakai dengan cara di suntikkan atau di telan. Bahan baku morfin dapat di peroses secara kimiawi menjadi sipat yang narkotis seperti heroin dan codein. Morfin sangat berguna untuk pengobatan, seperti menghilangkan rasa nyeri, mencegah penyakit mejen (sakit perut), pembiusan pada suatu pembedahan atau operasi, dan lain-lain sebagainya.

4. Heroin / putaw

Heroin (diamorphine) adalah candu yang berasal dari opium (*papaver somniferum L*) dan di peroses secara kimiawi, oleh pabrik heroin dibuat berbentuk bubuk putih, dan biasanya di bungkus dan dijual dalam kemasan atau bungkusuan kertas kecil, heroin dikenal dengan nama jalanan seperti Hero, Smack, Scag, H.junk, Gear atau Horse.

Salah satu jenis heroin yang populer saat ini adalah putaw. Putaw adalah jenis heroin yang jelek mutunya dan merupakan sisa hasil pembuatan heroin. Putaw berbentuk bubuk berwarna putih agak kecoklatan, dan dari kata “putih” ini muncul istilah “putaw”. Di kalangan penggemarnya dikenal sebagai nama seperti putaw, putih, bedak, dan lain-lain sebagainya.

5. Kokain

Kokain di peroleh dengan cara memetik daunnya (tanaman coca). Setelah di keringkan daun tersebut di suling dalam pabrik dan hasilnya berupa serbuk kokain

berwarna putih yang rasanya pahit. Tanaman coca ini berbentuk perdu atau semak belukar: batnag, cabang, dan tangkainya berkayu, dan dapat tumbuh sampai pada ketinggian dua meter. Bentuk daunnya bulat lonjong seperti akasia atau tanjung berwarna hijau tumbuh di daerah yang ketinggian mencapai antara 400-600 m di atas permukaan laut yang terdapat di pegunungan andes di Amerika Selatan. Sementara untuk Indonesia tanaman koka terdapat di Jawa Timur. Pada umumnya kokain di dalam dunia kedokteran digunakan sebagai injeksi pada pencabutan gigi, obat trachoom dan lain-lain sebagai.²⁴

3. Bahaya Narkoba dalam Pandangan Islam

Narkoba bukan hanya merupakan musuh Islam, sudah diakui sebagai bahaya bagi setiap masyarakat dunia secara umum, karena melalui banyak penelitian menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang bermakna antara pecandu narkoba dengan berbagai perilaku kriminal.²⁵

Narkoba itu merupakan penjabaran dari khamar, karena semua jenis tersebut mengandung banyak dosa. Dan khamar tersebut bersifat yang memabukkan karena setiap yang memabukkan haram untuk dikonsumsi oleh manusia. Dalam sebuah hadis Rasulullah saw telah dijelaskan tentang haramnya mengonsumsi khamar atau narkoba. Telah menceritakan kepada kami bahwa Abdullah Bin Yusuf telah memberitahukan kepada Malik dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah bin Abdurrahman bahwa sesungguhnya Aisyah berkata: Rasulullah Saw pernah ditanya mengenai

²⁴*Ibid.*, hlm. 99

²⁵ Rubino, *An-Nadwah Jurnal Dakwah Dan Sosial Kemasyarakatan...*, hlm. 23.

minuman khamar yang terbuat dari madu, lalu Rasulullah SAW bersabda: “ Setiap minuman yang dapat memabukkan hukumnya haram.”(HR. Bukhari).

Adapun larangan bagi orang yang minum khamar adalah Allah telah mengingatkan berkali-kali atau berangsur-angsur. Sebab minuman khamar (minuman keras), di turunkan secara berangsur-angsur. Sebab minuman khamar itu bagi orang-orang Arab sudah menjadi adat kebiasaan yang sudah menjadi darah daging mereka semenjak dari zaman Jahiliah. Mula-mula di katakan bahwa dosanya lebih besar dari pada manfaatnya, kemudian orang yang mabuk tidak boleh mengerjakan shalat, dan yang terakhir dikatakan bahwa minuman khamar itu adalah keji termasuk perbuatan syaitan. Oleh sebab itu hendaklah orang-orang yang beriman berhenti dari minuman khamar.²⁶

أَمِنْ أَكْبُرُواثِمُهُمَّ لِلنَّاسِ وَمَنْفَعُ كَبِيرًاثِمٌ فِيهِمَا قُلُوبٌ وَالْمَيْسِرِ الْخَمْرِ عَنِ يَسْأَلُونَكَ
تَتَفَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ الْآيَاتِ لَكُمْ اللَّهُ يُبَيِّنُ كَذَلِكَ الْعَفْوَ قُلْ يَنْفِقُونَ مَاذَا أَوْسَعُونَكَ نَفْعِهِمْ



Artinya : Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: “Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfa’at bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfa’atnya”. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “Yang lebih dari keperluan.” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir,²⁷ (QS. Al-Baqarah (2) :219

Di dalam hadist Rasul di terima dari Ahmad dari Abu Hurairah sebagai berikut:

²⁶ http://ahmadsudardi.blogspot.co.id/2013/06/turunnya_ayat_yang_melarang_minuman.html, pekul 10.39 wib, tanggal 12 oktober 2016.

²⁷ Departemen Agama RI, *AL-Hikmah Alqur’an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012), hlm.34.

روى أحمد عن أبي هريرة قال: قدم رسول الله صلى الله عليه وسلم المدينة وهم يشربون الخمر ويأكلون الميسر، فسألوا رسول الله صلى الله عليه وسلم عنها فنزلت الآية فقال الناس: ما حرم علينا، إنما قال: إثم كبير، وكانوا يشربون الخمر حتى كان يوم صلى رجل من المهاجرين وأمّ الناس في المغرب فخاط في قراءته، فأنزل الله آية أغلظ منها

Di dalam hadist ahmad dari abu hurairah di terangkan sebab turunnya ayat tersebut sebagai berikut : ketika Rasulullah SAW datang ke madinah, di dapatinya orang-orang minum khamar dan berjudi (sebab hal itu sudah menjadi kebiasaan mereka sejak dari zaman nenek moyang mereka). Lalu para sahabat bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hukumnya, maka turunlah ayat tersebut. Mereka memahami ayat tersebut bahwa minuman khamr dan berjudi itu tidak di haramkan, tapi hanya di katakana bahwa pada keduanya terdapat dosa yang besar, sehingga meeka masih terus minum khamr. Pada ketika solat Maghrib, tampillah seorang muhajirin menjadi imam, lalu dalam shalat tersebut bacaannya banyak yang salah, karena sedang mabuk setelah minum khamar. Maka turunlah firman allah yang lebih keras dari sebelumnya, yaitu:

بِرِي إِلَّا جُنُبًا وَلَا تُقُولُونَ مَا تَعْلَمُونَ أَحْتَىٰ سُكْرَىٰ وَأَنْتُمْ أَصَلُّوَةٌ تَقْرُبُونَ آلَاءَ مَنْوَالَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 مَاءَ لَمْ سْتُمْ وَأَلْغَابِطٍ مِّن مِّنكُمْ أَحَدٌ جَاءَ أَوْ سَفَرٍ عَلَىٰ أَوْ مَرَضٍ كُنْتُمْ وَإِنْ تَغْتَسِلُوا حَتَّىٰ سَبِيلٍ عَا
 رَاءَ عَفْوًا كَانَ اللَّهُ إِنْ وَأَيْدِيكُمْ بوجوهكم فأمسحوا طيبًا صعيدًا فتيمموا ماءً تحذوا أفلمم أليس

غُفُو

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula kamu hampiri mesjid) sedang kamu dalam keadaan junub²⁸, terkecuali sekedar berlalu saja, sehingga kamu mandi, dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan

²⁸ Menurut sebagian ahli tafsir dalam ayat ini termuat juga larangan untuk bersembahyang bagi orang junub yang belum mandi

tanganmu. Sesungguhnya allah maha pemaaf lagi maha pengampun.²⁹
(QS. Annisa (4) :43)

Kemudian orang-orang masih tetap minum khamar, sehingga mereka mengerjakan shalat apabila sudah sadar ddari mabuknya. Kemudian turunlah ayat yang lebih tegas lagi dari ayat-ayat yang terdahulu:

يَنْبُؤُهُ الشَّيْطَانِ عَمَلٍ مِّن رَّجْسٍ وَالْأَزْلَمُ وَالْأَنْصَابُ وَالْمَيْسِرَ الْخَمْرُ إِنَّمَا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
يَسِيرَ الْخَمْرِ فِي وَالْبَغْضَاءِ الْعَدَاوَةَ بَيْنَكُمْ يُوَقِّعُ أَنَّ الشَّيْطَانَ يُرِيدُ إِنَّمَا ﴿٩٠﴾ تَفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ فَاجَّةٌ
﴿٩١﴾ مُنْتَهُونَ أَنْتُمْ فَهَلِ الصَّلَاةِ وَعَنِ اللَّهِ ذِكْرًا عَن وَيَصُدُّكُمْ وَالْم

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum)khamr dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).³⁰ (QS. Al-maidah (5) : 90-91)

Setelah turun ayat yang sangat tegas ini, mereka berkata, ya Tuhan kami, kami berhenti (dari minum khamr dan berjudi)”. (HR. Ahmad)

Dari ayat di atas, sudah jelas bahwa allah dan rasulnya telah mengharamkan khamr dan pengharaman yang tegas. Dan bahkan peminumnya di kenai hukuman had. Rasulullah SAW menghukum peminum khamr 40 kali dera.

²⁹Departemen Agama, *AL-Hikmah Alqur'an dDan terjemahnya ...*, hlm. 85.

³⁰ Al Azlaam artinya: anak panah yang belum pakai bulu, orang arab jahiliyah menggunakan anak panah yang belum pakai bulu untuk menentukan apakah mereka melakukan suatu perbuatan atau tidak, caranya ialah. Mereka ambil tiga buah anak panah yang belum pakai bulu. setelah di tulis masing-masing yaitu dengan: lakukanlah, jangan lakukan, sedang yang ketiga tidak di tulis apa-apa. Di letakkan sebuah tempat dan di simpan di dalam ka'bah. Bila mereka hendak melakukan sesuatu maka meereka meminta supaya juru kunci ka'bah mengambil sebuah anak panah itu. Terserahlah nanti apakah mereka melakukan atau tidak melakukan sesuatu, sesuai dengan tulisan anak panah yang tidak ada tulisannya, maka undian di ulang sekali lagi.

(hai orang-orang yang beribadah, jangan lah kamu mendekati shalat, padahal kamu sedang mabuk, hingga kamu mengerti apa yang kamu katakan)”).

Muslim meriwayatkan sebagai berikut : dari abu Sa’ad, ia berkata : bahwa aku mendengar Rasulullah saw bersabda : Hai manusia, sesungguhnya allah membenci khamar, dan mudah-mudahan ia akan menurunkan suatu ketentuan padanya. Oleh karena itu barang siapa masih mempunyai sedikit dari padanya, maka hendaklah ia menjualnya dan memanfaatkannya”. Abu Sa’ad berkata : maka tidak lama kemudian Rasulullah saw bersabda, sesungguhnya allah telah mengharankan khamar, maka barang siapa mempunyai sedikit dari padanya, maka ia tidak boleh meminumnya, dan tidak boleh menjualnya”. Abu Sa’ad berkata:” lalu orang-orang sama pergi menuju kejalan-jalan madinah sambil membawa sisa-sisa khamr yang ada pada mereka, lalu mereka menuangkannya”.(HR. Muslim)

Dari ayat di atas dan kisah yang di jelaskan pada zaman Rasulullah saw sudah jelas bahwa khamar atau narkoba itu haram di untuk konsumsi maupun di perjual belikan kepada siapapun. Itu semua adalah perbuatan Syaitan dan perbuatan keji itu termasuk dosa besar dan lebih banyak mudhoratnya dan lebih sedikit manfaatnya. Narkoba itu akan tumbuh dan bercabang perbuatan keji lainnya yang tidak kalah jelek akibatnya: seperti copet, merampok, judi, zina, dan lain-lain sebagainya. Allah SWT berfirman dalam QS. Al- maaidah (5): 9 :

وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ هُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٩﴾

Artinya: Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh (bahwa) mereka akan mendapatkan ampunan dan pahala yang besar.³² (QS. Al-Maidah (5) : 9)

Pekerjaan dosa yang di gambarkan dalam islam itu, selalu berkonotasi negatif, baik bagi si pelaku, keluarga maupun masyarakatnya. Dari hasil penelitian hawari membuktikan bahwa penyalahgunaan narkoba menimbulkan dampak yang tidak baik yaitu, antara lain: merusak hubungan kekeluargaan, menurunkan kemampuan belajar, ketidakmampuan untuk membedakan mana yang baik dan buruk, perubahan perilaku menjadi anti sosial, kekerasan lainnya baik kuantitatif maupun kualitatif³³.

Permasalahan penyalahgunaan Naza (Narkoba) mempunyai dimensi yang luas dan kompleks; baik dari sudut medic, psikiatarik, kesehatan jiwa, maupun psikososial (ekonomi, poolitik, sosial budaya, krimminalitas, dan lain-lain sebagainya³⁴. Sedangkan Su'dan mengatakan bahwa, narkoba itu sangat membahayakan baik bagi kesehatan jasmani maupun kasehatan rohani maupun terhadap kesehatan sosial³⁵. Dengan demikian bahaya Narkoba itu sipatnya holistik (menyeluruh) tidak hanya mengganggu kesehatan jasmani bagi si pelaku, kesehatan rohaninya malah juga bisa merusak kesehatan sosial kemasyarakatannya.

³²*Ibid.*, hlm. 108.

³³Rubino, *An-nadwahTulisanya DakwahDan Sosial Kemasyarakatan...*, hlm. 24.

³⁴*Ibid.*, hlm. 24.

³⁵ *Ibid.*, hlm.24

4. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

1. Bagi Diri Sendiri

- a. Tergantungnya fungsi otak dan perkembangan normal remaja:
 - Daya ingat sehingga mudah lupa
 - Perhatian sehingga sulit berkonsentrasi
 - Perasaan sehingga tidak dapat bertindak rasional dan impulsif
 - Persepsi sehingga memberi perasaan semua/khayal
 - Motivasi sehingga keinginan dan kemampuan belajar merosot, persahabatan rusak, minat dan cita-cita semula padam.³⁶

Oleh karena itu, narkoba menyebabkan perkembangan mental emosional dan sosial remaja dan masyarakat terhambat. Bahkan, ia mengalami kemunduran perkembangan.

- b. Intoksiasi (keracunan), yaitu gejala yang timbul akibat pemakaian narkoba dalam jumlah yang cukup berpengaruh pada tubuh dan perilakunya. Gejalanya bergantung pada jenis, jumlah dan cara penggunaan. Istilah yang sering di pakai pecandu adalah *pedauw*, *fly*, mabuk, teller, dan lain sebagainya.
- c. Overdosis (OD), dapat menyebabkan kematian karena terhentinya pernapasan (heoin) atau pendarahan otak (amfetamin, sabu). OD terjadi karena toleransi maka perlu dosis yang lebih besar, atau karena sudah lama berhenti pakai. Lalu memakai lagi dengan dosis yang dahulu di gunakan.

³⁶*Ibid.*, hlm. 24.

- d. Gejala putus zat, yaitu gejala ketika dosis yang di pakai berkurang atau di hentikan pemakaiannya.
- e. Berulang kali kambuh, yaitu ketergantungan yang menyebabkan *creving* (rasa rindu pada narkoba), walaupun telah berhenti pakai. Narkoba dan perangkatnya, kawan-kawan, suasana, dan tempat-tempat penggunaannya dahulu mendorongnya untuk memakai narkoba kembali. Itu sebabnya pecandu akan berulang kali kabuh.
- f. Gangguan perilaku/mental-sosial, sikap acuh tak acuh, sulit mengendalikan diri, mudah tersinggung, marah, menarik diri dari pergaulan, hubungan dengan keluarga sesama terganggu. Terjadi perubahan mental, di antaranya gangguan pemutusan perhatian, motivasi belajar,/bekerja lemah.³⁷
- g. Gangguan kesehatan, yaitu kerusakan atau gangguan fungsi organ tubuh seperti hati, jantung, paru-paru, ginjal, kelenjer endokrin, alat reproduksi, infeksi hepatitis, B/C (80), HIV/AIDS (40-50 %), penyakit kulit dan kelamin, kurang gizi, penyakit kulit, dan gigi berlubang.
- h. Kendornya nilai-nilai, mengendornya nilai-nilai kehidupan agama, sosial, budaya, seperti perilaku seks bebas dengan akibatnya (penyakit kelamin, kehamilan yang tak di inginkan). Sopan santun hilang. Iamenjadi asocial, mementingkan diri sendiri, dan tidak memperdulikan kepentingan orang lain.

³⁷*Ibid.*, hlm.25.

- i. Keungan dan hukum, yaitu keungan menjadi kacau, karena harus memenuhi kebutuhannya akan narkoba. Itu sebabnya ia mencuri, menipu dan menjual barang-barang milik sendiri atau milik orang lain. Jika masih sekolah, uang sekolah di gunakan untuk membeli narkoba sehingga ia terancam putus sekolah, di samping nilai-nilai rapor yang merosot. Ia juga terkena sanksi hukum (di tahan, penjara, atau di denda).

2. Bagi Keluarga

Suasana hidup nyaman dan tenteram menjadi terganggu. Membuat keluarga resah karena barang-barang berharga di rumah hilang. Anak berbohong, mencuri, menipu, bersikap kasar, acuh tak acuh dengan urusan keluarga, tidak bertanggung jawab, hidup semaunya dan asocial.³⁸

Orang tua malu karena memiliki anak pecandu, merasa bersalah, tetapi juga sedih dan marah. Perilakunya ikut berubah sehingga fungsi keluarga terganggu, mereka berusaha menutupi perbuatan anak agar tidak di ketahui oleh orang luar.

Orang tua menjadi putus asa karena masa depan anak tidak jelas. Anak putus sekolah atau menganggur, karena di dikeluarkan dari sekolah atau pekerjaan, stress meningkat dan membuta kehidupan ekonomi morat-marit. Pengeluaran uang meningkat karena pemakaian narkoba atau karena harus berulang kali di rawat, bahkan mungkin mendekam di penjara. Keluarga harus menanggung beban sosial ekonomi ini.

³⁸ *Ibid.*, hlm.25.

3. Bagi Sekolah

Narkoba merusak disiplin dan motivasi yang sangat penting bagi proses belajar, siswa penyalahgunaan narkoba mengganggu suasana belajar-mengajar di kelas dan prestasi belajar turun drastis. Penyalahgunaan juga berkaitan dengan kenakalan dan putus sekolah. Kemungkinan siswa penyalah guna membolos besar dari pada siswa yang lain.³⁹Penyalahgunaan narkoba berhubungan dengan kejahatan dan perilaku asosial lain yang mengganggu suasana tertib dan aman, perusakan barang-barang milik sekolah, meningkatnya pekelahian. Mereka juga menciptakan iklim acuh tak acuh dan tidak menghormati pihak lain. Banyak di antara mereka menjadi pendengar atau pencuri barang milik teman atau karyawan sekolah.

4. Bagi masyarakat, bangsa dan negara

Mafia perdagangan gelap selalu berusaha memasok narkoba, terjalin hubungan antara pengedar atau bandar dan korban sehingga tercipta pasar gelap, oleh karena itu, sekali pasar terbentuk, sulit untuk memutus rantai peredarannya. masyarakat yang rawan narkoba tidak memiliki daya tahan, sehingga kesinambungan pembangunan terancam, kemudian Negara menderita kerugian karena masyarakatnya tidak produktif dan tingkat kejahatan meningkat, belum lagi sarana dan prasarana yang harus di sediakan.⁴⁰

³⁹ Lydia Harlina martonodan satya joewana, *pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah...*, hlm. 25.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 26

D. Kajian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan ini ada beberapa judul yaitu: Dalam hal ini penulis menemukan judul skripsi "*peranan keluarga dalam pencegahan penggunaan narkoba di kalangan remaja muslim di kelurahan mesjid kecamatan kota medan tahun 2013*" Penulis Yose Rizal jurusan bimbingan penyuluhan islam dalam penelitian ini Dalam Skripsi menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menjelaskan upaya yang dilakukan para penegak hukum dan instansi pemerintahan terkait sudah sangat bagus. Namun menurut penelitian ini diperlukan keikutsertaan masyarakat khususnya keluarga agar penyalahgunaan narkoba dapat semakin diminimalisir. Kurangnya informasi dari masyarakat menjadi faktor utama kurang efektifnya dalam pemberantasan narkoba.⁴¹

Sarman jurusan komunikasi islam pasca sarjana IAIN SU dengan judul *Strategi Komunikasi Dinas Syariat Islam Dalam Menanggulangi Khamar Dan Judi di Kabupaten Aceh Singkil*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi komunikasi yang di praktekkan, mengidentifikasi kendala-kendala yang di hadapi dan memaparkan hasil-hasil yang di peroleh dinas syariat islam dalam menanggulangi minuman khamar dan perjudian di kabupaten Aceh Singkil. Penelitian kualitatif dengan studi lapangan pada dinas syariat islam di kabupaten aceh singkil ini di tempuh dengan melakukan srangkaian observasi, wawancara, dan studi dokumen. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pengurus dinas syariat

⁴¹ Yose Rizal, "*Peranan keluarga Dalam Pencegahan penggunaan narkoba Dikalangan Remaja Muslim Di Kelurahan Mesjid kecamatan kota medan*" Skripsi Sarjana sosial islam, (Medan: Perpustakaan FDK UIN SU, 2013), t.d.

islam kabupaten Aceh Singkil. Berdasarkan penelitian dilakukan diperoleh hasil bahwa prinsipnya penerapan strategi komunikasi oleh dinas syariat islam Kabupaten Aceh Singkil sebagai lembaga yang mengawasi dan melakukan bimbingan kepada masyarakat untuk taat dan patuh kepada aturan syariat islam, termasuk menanggulangi khamar dan perjudian seperti Qanun No 12 dan 13 tahun 2003, yang sudah ditetapkan secara kaffah sudah berjalan.Strategi yang dilakukan mengacu kepada upaya-upaya sosialisasi program strategis, baik melalui komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Namun dalam penerapannya masih menemui kendala atau hambatan georafis, demografis, dan sosial kultural.

Hambatan geografis disebabkan karena wilayah perdesaan lebih luas dari perkotaan, sementara konsentrasi media berada di perkotaan. Hambatan demografis di sebabkan karena tingkat pendidikan yang masih rendah, akibatnya masyarakat tidak semua dapat mengakses media-media yang di gunakan, terutama media cetak dan online. Sedangkan hambatan kultural lebih dikarenakan masyarakatnya yang heterogen, dan muncul praduga bahwa aturan yang ada lebih kepada tuntutan masyarakat asli bukan tuntutan bersama. Oleh karena itu dirasakan perlu membangkitkan partisipasi aktif masyarakat (*communityparticipator*) dengan mempersiapkan tenaga-tenaga motivator, disamping tetap memanfaatkan media dan opinion leader yang ada di tengah-tengah masyarakat.⁴²

⁴² Sarman, *Tesis Strategi Komunikasi Dinas Syariat Islam Dalam Menanggulangi Khamar dan Judi Di Kabupaten Aceh Singkil*,Pasca Sarjana Islam,(Medan: Perpustakaan FDK UIN SU,2013).t.d.

Dalam hal ini penelitian penulis berbeda dengan penelitian terdahulu karena dalam penelitian ini membahas tentang hambatan-hambatan komunikasi yang di hadapi oleh Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di desa kilangan pada umumnya Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Jadi solusi atau menyelesaikan hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi ketika Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) menyampaikan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Oleh sebab itu hambatannya dalam menyampaikan bahaya tentang penyalahgunaan narkoba diantaranya pendengar tidak mau mendengar, pendengar tidak mau memahami, pendengar tidak mau bertindak, pendengar tidak mau memberikan umpan balik apa yang disampaikan oleh (MPU).

Akan tetapi bukan hanya itu saja tetapi fasilitas nya minim sehingga mengakibatkan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba tersebut kurang menarik perhatian terhadap audien. Jadi, solusi yang di lakukan oleh Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dalam hal menanggulangi penyalahgunaan narkoba, memberikan penampilan yang terbaik dari segi penampilan atau materi yang di sampaikan oleh Majelis permusyawaratan Ulama (MPU). Dan juga memberikan semangat pada pendengar dan memotivasi untuk hidup lebih sehat tanpa menggunakan narkoba atau memakai narkoba di kalangan remaja atau di masyarakat Aceh Singkil.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian lapangan artinya melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi narasumber yang berada di lokasi penelitian. Penelitian dengan mengumpulkan data dari lapangan disebut juga dengan penelitian kualitatif.

Lokasi penelitian ini berada di Jln. Pulo Sarok No 038. bertempat di kantor Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) di Aceh Singkil Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Lokasi yang hendak dijadikan sebagai area penelitian ini memiliki alasan yang kuat untuk diteliti, karena lokasi ini berbagai macam melakukan kegiatan dalam menanggulangi penyalahgunaan Narkoba.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dikategorikan dengan penelitian kualitatif, karena penelitian ini menjelsakan fenomena yang terjadi ketika Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU), Saat melakukan sosialisasi kepada remaja maupun Masyarakat di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil dan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari informan penelitian dan dikembangkan di dalam hasil penelitian dan pembahasan. Menurut Kirl dan Miller penelitian kualitatif yaitu sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada

pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁴³

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah mengambil objek yang ada dilingkungan majelis permusyawaratan ulama (MPU), yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mereka yang aktif dan terlibat secara langsung terkait dengan peran dan fungsi Majelis permusyawaratan ulama (MPU). Mendapatkan data dan informasi yang akurat serta valid adalah guna untuk di dalam penyertaan informan kunci dalam proses penelitian ini. Adapun kriteria yang dikenakan atau diberlakukan sebagai informan kunci adalah kepala Majelis permusyawaratan ulama (MPU), jajaran pengurus /petugas (MPU) yang turun kelapangan dan masyarakat di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.

Tabel Informan

No	Nama	Jabatan
1	H. Rasyiduddin SH	Kepala (Pemimpin) Kantor Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU)
2	Drs. NyakAbidin	Sekretaris MPU
3	Dahrizal SE	Staf (petugas) yang biasanya terjun langsung kelapangan.
4	Yazid	Sebagai Ketua OSIS SMA N 1 Kabupaten Aceh Singkil
5	Nurul	Sebagai Wakil Sekretaris SMA N 1 Kabupaten Aceh Singkil
6	Akbar Mumtaz	Sebagai Wakil Ketua OSIS SMA N 1 Kabupaten Aceh Singkil

⁴³Kier Miller Dalam Syukur kholil, *Metodologi penelitian komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 121.

D. Sumber Data

Sumber data dapat diartikan sebagai subjek dimana data diperoleh. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah data yang diperoleh melalui informasi, peristiwa dan dokumen, sedangkan jenis datanya adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan atau dari data dengan narasumber yang diadakan peneliti. Adapun yang menjadi narasumber yaitu adalah, kepala kantor (MPU), Sekretaris, Dan Staf yang turun kelapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, laporan-laporan serta materi lainnya yang ada relevansinya dengan fokus penelitian. Dokumen-dokumen Majelis permusyawaratan ulama (MPU), Arsip-arsip tentang, Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data dan memperoleh informasi, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu :

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data dari informan. Adapun jenis wawancara yang di gunakan adalah terstruktur. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mengandalkan pengamatan dan wawancara, yang sebelumnya peneliti sudah menyiapkan catatan-catatan yang berisikan pokok-pokok

isi pembicaraan. Teknik dan prosedur pengumpulan data pada penelitian ini peneliti akan melakukan *in depth interview* (wawancara mendalam) dengan bertatap muka antara pewawancara dengan responden.⁴⁴ dengan beberapa orang yang terkait dengan judul penelitian.

b. Studi dokumen

Studi dokumentasi merupakan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu lampau.⁴⁵ Dengan demikian peneliti mengambil data yang sudah ada yang berkenaan dengan judul Skripsi. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan lembaga Majelis permusyawaratan Ulama (MPU), mulai dari dokumen-dokumen lembaga Majelis permusyawaratan Ulama (MPU), sampai arsip-arsip maupun struktur kegiatan program yang di buat oleh lembaga Majelis permusyawaratan Ulama (MPU).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu :

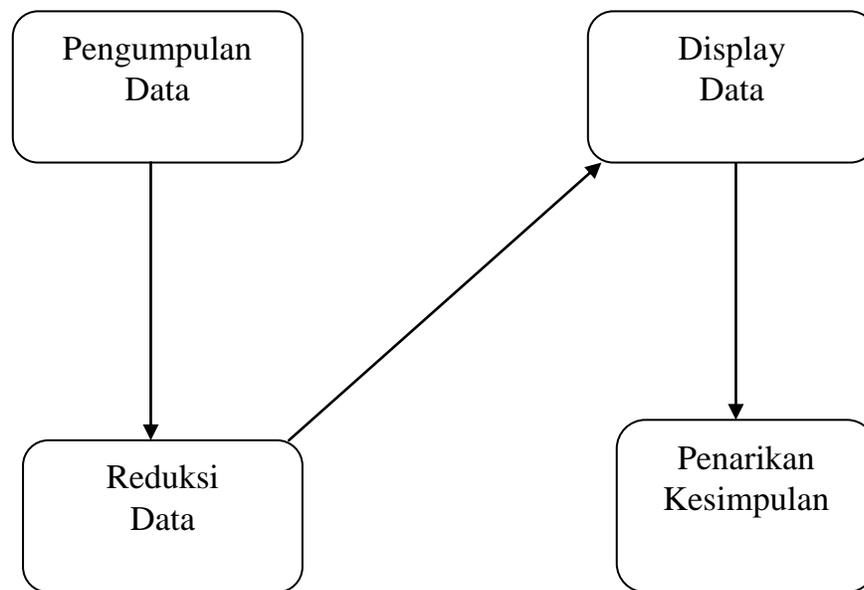
1. Reduksi Data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data “ kasar” yang muncul dari catatan- catatan tertulis dilapangan.
2. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

⁴⁴Rusady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, hlm. 23.

⁴⁵Rusydi Ananda. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2009), hlm. 146.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi adalah penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.⁴⁶

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan penelitian berdasarkan indikator pertanyaan-pertanyaan yang peneliti buat, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan cara : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.



⁴⁶Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang Metode-Metode baru*, (Jakarta: penerbit Universitas Indonesia (UI-Pers), 1992, hlm.19.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Apa saja Hambatan Komunikasi Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.

Hambatan adalah segala sesuatu yang mengganggu kelancaran komunikasi serta akan menghambat kelancaran pengiriman dan penerimaan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dalam hal mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba terhadap remaja muslim di Kabupaten Aceh Singkil. Namun hambatan tersebut tidak menjadikan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) untuk berhenti melanjutkan sosialisasi kepada remaja maupun masyarakat Kabupaten Aceh Singkil dalam memberantas narkoba.

Dari hasil wawancara penulis dengan H. Rasyiduddin SH mengatakan bahwa hambatan komunikasi yang dihadapi oleh Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) saat melakukan sosialisasi kepada remaja adalah

1. Seorang pendengar tidak mau mendengar apa yang di sampaikan oleh lembaga Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU)
2. Seorang pendengar tidak mau memahami apa yang disampaikan oleh lembaga Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU)
3. Seorang pendengar tidak mau menyetujui apa yang disampaikan oleh lembaga Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU)

4. Seorang pendengar tidak mau bertindak apa yang disampaikan oleh lembaga Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU)
5. Seorang pendengar tidak mau memberikan umpan balik apa yang telah disampaikan oleh lembaga Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU).⁴⁷

Dari hambatan di atas penyuluh berupaya untuk membuat audiens mau memperhatikan dan mendengar apa yang disampaikan oleh penyuluh. Dalam hal ini sebagian audiens ada yang mendengar dan ada yang tidak mendengar. Bagi yang mendengar dan memperhatikan bisa merespon apa yang disampaikan oleh penyuluh sedangkan yang tidak mendengar audiens tidak mau memberi respon atau umpan balik yang disampaikan oleh penyuluh tersebut.

Dari informan lain yaitu Bapak Dahrizal SE mengatakan bahwasanya hambatan yang dialami oleh Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) ialah yaitu :

1. Kita mendapat tantangan dari orang-orang yang tidak suka narkoba hilang dari muka bumi ini dari bandar narkoba, kurir atau pihak-pihak yang berkepentingan terhadap narkoba tersebut. Misalnya ada oknum-oknum yang membekap bandar narkoba itulah salah satunya tantangan yang terbesar yang di hadapi oleh Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU).
2. Fasilitas yang kurang memadai, kemarin Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) sudah minta sampel langsung narkoba itu kita masih melihat dari internet dalam pengadaan sampel-sampel narkoba itu belum ada sama kita dan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) masih menggunakan cakap-cakap

⁴⁷Wawancara Dengan Bapak Rasyiduddin SH, Kepala (Pemimpin) Kantor Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU), *Wawancara Pribadi*, Kabupaten Aceh Singkil 30 Maret 2017.

dan memberitahukan efek dari menggunakan narkoba dan masih melihat jenis-jenis narkoba dari gambar dan tidak langsung. Tapi mudah-mudahan tahun depan sudah ada pengadaan itu.

3. Kurangnya kerja sama masyarakat itu sendiri dengan Majelis permusyawaratan Ulama (MPU) misalnya, ketidakpedulian masyarakat itu masih minimlah tentang bahaya narkoba itu sehingga ketika kita mengadakan sosialisasi motivasi mereka itu paling datang ada makanan, uang transport sampai batas disitu saja. Tapi itu pun kita tidak merasa pesimis tapi pesimis itu boleh yang penting kita jangan apatis kita sih sebenarnya sudah pesimis tetapi namanya kerja tidak boleh apatis seperti yang dikatakan Pak Jokowi tidak boleh kalah pada bandar narkoba. Jadi metode yang kami lakukan itu seperti mengingatkan orang secara terus menerus tanpa ada bosan untuk menyampaikan bahaya narkoba tersebut. Mudah-mudahan kedepan ini masyarakat punya kepedulian kalau istilah kami itu imun, imun itu kan daya tahan/daya tangkal masyarakat terhadap narkoba itu.⁴⁸
4. Kurangnya kerjasama dari pihak penegak hukum dengan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) sehingga terjadi hambatan hambatan yang dihadapi oleh Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba.
5. Dengan dipisahkannya Wilyatul Hisbah (WH) dan di tugaskan menjadi Satpol PP, karena Majelis permusyawaratan Ulama (MPU) itu sendiri sudah

⁴⁸Wawancara Dengan Bapak Dahrizal SE, Staf (petugas) MPU yang biasanya terjun langsung kelapangan, *Wawancara Pribadi*, Kabupaten Aceh Singkil 30 Maret 2017.

lama bekerja sama dengan WH dalam hal memberantas dan menanggulangi penyalahgunaan narkoba di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.

Begitu juga halnya yang dikatakan oleh Bapak Drs. Nyak Abidin bahwasanya hambatan itu dari materi tentang narkoba ini dari dulu itu-itu saja tidak ada perubahan karena kadang-kadang audiens atau peserta sosialisasi ini bosan dengan materi yang kita sampaikan makanya kita kadang-kadang tidak fokus pada materi kita hanya membangkitkan semangat mereka bagaimana mereka bisa menghindarkan narkoba. Bagaimana mereka melakukan kerjasama dengan kita itulah yang sangat kami perlukan.⁴⁹

Ada juga sebagian terpancing dengan kita bakar seperti itu sehingga mereka mau datang kemari memberikan informasi-informasi tentang peredaran narkoba di lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan uraian di atas bahwa hambatan yang terjadi di saat melakukan sosialisasi itu berdampak pada penyampaian pesan kepada audiens karena pendengar tidak mau mendengar dikarenakan topik tidak menarik yang disampaikan oleh penyuluh Majelis permusyawaratan Ulama (MPU) dan penyuluh harus memiliki ide kreatif untuk memilih judul yang menarik untuk disampaikan. Suara penyuluh tidak jelas dalam menyampaikan sosialisasi tersebut dan lain sebagainya. Ada juga pendengar tidak mau memahami dikarenakan sudah punya asumsi tersendiri berdasarkan masa lalunya dan juga pendengar sering sudah mengambil kesimpulan sebelum selesai bicara.

⁴⁹Wawancara dengan Nyak Abidin, Sekertaris Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabupaten Aceh Singkil 24 Maret 2017.

Pendengar juga tidak mau menyetujui apa yang disampaikan penyuluh karena curiga terhadap pembicara, ragu, tidak peduli apa yang disampaikan penyuluh. Pendengar juga tidak mau bertindak dikarenakan malas atau lamban, tidak mudah mengubah kebiasaan, tidak suka mengambil keputusan dan takut akan akibat mengambil keputusan yang keliru. Pendengar tidak mau memberi umpan balik dikarenakan tidak jujur, takut dimarahi, tidak merasa penting, sungkan/pesimis, penampilan dapat bersifat memperdaya dan minder.

Ada juga hambatan terhadap penyampaian pesan oleh penyuluh dikarenakan membosankan karena materi yang disampaikan mengenai narkoba dikarenakan sosialisasi tentang narkoba tersebut dari dulu hingga sekarang materinya tidak berubah dan begitu-gitu saja. Akan tetapi penyuluh bisa memberikan materi atau pesan yang cukup menarik dan bisa membangkitkan semangat bagi pendengar.

Dalam penyampaian pesan juga terhambat oleh fasilitas yang tidak didukung dengan contoh barang yang nyata. Itulah membuat audiens yang merasa jenuh atau bosan untuk mendengar maupun melihat sosialisasi dari penyuluh Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU).

Dari hasil wawancara penulis dengan Nurul bahwasanya menyampaikan bahwa penyuluh Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) kurang dalam hal menyampaikan pesan kepada audiens dikarenakan mereka memberikan materi tapi tidak dibarengi dengan praktek, dan mereka tidak membawa sampel atau contoh barang yang nyata dan itu sama saja tidak memberikan barang yang nyata untuklihatkan kepada audiens. Masyarakat awam tidak tahu narkoba itu seperti apa hanya berupa gambar. Kalau dari materi yang disampaikan Majelis Permusyawaratan

Ulama (MPU) cukup baik dan saya paham tentang apa yang disampaikan oleh penyuluh Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU). Terkadang kita manusia pasti ingin tahunya lebih besar ingin lebih bisa melihat langsung apa itu narkoba kalau sekedar bahayanya, dampaknya kita pasti sudah tahu dari materinya dan mereka menyampaikannya sudah jelas hanya saja kita belum tahu bentuknya seperti apa.⁵⁰

B. Solusi atau Menyelesaikan Hambatan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil

Solusi adalah pemecahan masalah atau jalan keluar yang dilakukan oleh penyuluh Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabuapten Aceh Singkil dalam mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba terhadap remaja atau masyarakat di Desa Kilangana Kecamatan Singkil Kabupaten aceh Singkil. Adapun solusi yang dilakukan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabuapten Aceh Singkil dalam menyampaikan sosialisasi tersebut menurut H. Rasyiduddin SH yaitu dengan cara mengajak bekerja sama dalam menyampaikan pesan yang disampaikan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabuapten Aceh Singkil kepada masyarakat dan audiens tersebut mau terbuka tentang kepribadiannya agar penyuluh bisa mengetahui audiens tersebut memakai narkoba atau tidak. Dan penyuluh melakukan tanya jawab antara komunikator dengan komunikan dalam kegiatan sosialisasi tersebut agar audien bisa lebih dekat dengan penyuluh supaya komunikasi yang dilakukan itu efektif atau sama makna dan saling memahami.⁵¹

⁵⁰Wawancara dengan Nurul, Wakil Sekretaris OSIS SMA N 1 Kabupaten Aceh Singkil, *Wawancara Pribadi*, Kabupaten Aceh Singkil 1 April 2017

⁵¹Wawancara dengan Rasyiduddin SH, Kepala (Pemimpin) Kantor Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU), Kabupaten Aceh Singkil 30 Maret 2017.

Bukan hanya itu saja dari hambatan yang terjadi ketika sosialisasi menurut Bapak Nyak Abidin bahwasanya ketika menyampaikan materi tentang narkoba yang cukup membosankan karena dari dulu sampai sekarang penyampaian tentang sosialisasi itu tidak ada perubahan. Terkadang kami tidak fokus kepada materi yang mau disampaikan akan tetapi kami berusaha untuk membangkitkan semangat mereka agar menjauhi narkoba tersebut. Dan bagaimana mereka melakukan kerjasama dengan kita itulah yang sangat kami perlukan. Dengan adanya seperti itu sebagian terpancing dan sehingga mereka mau datang kemari memberikan informasi-informasi tentang peredaran narkoba di lingkungan tempat tinggal.⁵²

Lain halnya yang disampaikan Bapak Dahrizal SE bahwasanya hambatan yang dialami Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabuapten Aceh Singkil dalam mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba terhadap remaja maupun masyarakat adalah kurangnya fasilitas seperti sampel narkoba. Dan audien menginginkan sampel secara langsung untuk dilihat sebagai contoh yang nyata untuk mengetahui jenis narkoba tersebut.⁵³

Maka dari itu solusi yang ditawarkan dalam hal ini ialah memberikan gambar-gambar melalui infokus atau layar yang menampilkan jenis narkoba dan lain sebagainya. Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabuapten Aceh Singkil sudah meminta sampel langsung narkoba kepada kepolisian agar pengadaan sampel-sampel narkoba itu untuk saat ini belum ada tapi mudah-mudahan tahun depan sudah ada pengadaan itu.

⁵²Wawancara Dengan Nyak Abidin, Sekertaris Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU), Kabupaten Aceh Singkil 30 Maret 2017.

⁵³Wawancara Dengan Bapak Dahrizal SE, Staf (petugas) yang biasanya terjun langsung kelapangan MPU, Kabupaten Aceh Singkil 30 Maret 2017.

Berdasarkan uraian di atas bahwa solusi yang ditawarkan ada yang sudah dilakukan dan ada juga masih permohonan untuk pengadaan barang atau sampel narkoba. Adapun yang sudah dilakukan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabuapten Aceh Singkil adalah memberikan semangat atau motivasi bagi remaja dan juga memberikan informasi mengenai tentang narkoba. Penyuluh juga memberikan penampilan-penampilan yang terbaik dari segi penyampaian materi maupun topik yang menarik untuk ditampilkan. Dan juga permohonan barang atau sampel narkoba yang belum dimiliki oleh Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabuapten Aceh Singkil dan mudah-mudahan tahun depan pengadaan barang itu sudah dimiliki oleh Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabuapten Aceh Singkil. Itu dilakukan agar kegiatan sosialisasinya lebih efektif dan menarik audien untuk mendengarkan ataupun memperhatikan ketika penyuluh menyampaikan sosialisasi tersebut.

Dengan adanya solusi seperti di atas Yazid yang mewakili remaja dalam kegiatan sosialisasi dampak penyalahgunaan narkoba terhadap remaja, Yazid mengatakan bahwasanya kegiatan sosialisasi itu baik supaya bisa mengurangi narkoba dan menginformasikan kepada remaja dan sebaiknya pihak sosialisasi bisa setiap saat melakukan sosialisasi tersebut.⁵⁴

Setelah mendengarkan dan mengetahui dampak narkoba itu saya banyak mendapat informasi yang baik tentang bahaya dari narkoba tersebut. Dari sosialisasi tersebut saya mengetahui ciri-ciri pengguna narkoba itu akibatnya pergaulan bebas dan harus dijauhi pergaulan yang tidak baik.

⁵⁴Wawancara Dengan Yazid, Ketua OSIS SMA N 1 Kabupaten Aceh Singkil, *Wawancara Pribadi*, Aceh Singkil 1 April 2017.

Lain halnya yang disampaikan oleh responden bahwa kegiatan sosialisasi tersebut bagus, hendaklah Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabuapten Aceh Singkil lebih meningkatkan lagi kalau bisa jangan hanya kepada satu sekolah saja dalam mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba tetapi harus ke seluruh sekolah juga ke masyarakat, ke masjid-masjid atau ke remes-remes yang ada di masjid itu. Bagus disini dalam artian mereka tidak bekerja di kantor dan bekerja di belakang layar mereka terjun ke lapangan memberikan penyuluhan kepada masyarakat-masyarakat tentang bahaya narkoba tersebut.

C. Keberhasilan yang Telah Dicapai Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU)

Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Desa Kilangan

Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.

Keberhasilan adalah akhir dari pencapaian usaha-usaha yang sangat bernilai penting guna untuk meraih suatu harapan yang menghasilkan suatu keberhasilan yang tidak sia-sia. Jelas sangat menjadikan penentu suatu keberhasilan dari kegiatan yang sama sekali tidak mudah untuk disampaikan kepada orang lain apalagi dengan adanya pengaruh yang efektif bagi orang lain sehingga orang lain dapat berubah perilaku yang baik.

Dalam hal ini Bapak H.Rasyiduddin SH mengatakan bahwasanya keberhasilan untuk saat ini, sosialisasi yang kita buat terbentuk relawan dari kalangan remaja masjid ataupun kalangan pelajar maupun masyarakat. Masyarakat sekarang mau membuat satu pos kamling untuk menjaga lingkungannya masing-masing supaya

tidak dimasuki oleh orang asing maupun orang luar dengan membawa narkoba ke lingkungan itu.⁵⁵

Saat ini lingkungan yang sudah bergerak di lingkungan Desa Kilangan, Desa Pulau Sarok Aceh Singkil. Bukan hanya keberhasilan yang disampaikan oleh Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabuapten Aceh Singkil akan tetapi dilihat dari perubahan dari remaja maupun masyarakat di Kabuapten Aceh Singkil itu sendiri dalam hal pencegahan maupun pemberantasan penyalahguna maupun pemakai narkoba di Kabuapten Aceh Singkil.

Dari segi keberhasilan sosialisasi yang dilakukan penyuluh Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabuapten Aceh Singkil dilihat dari remaja yang mendengarkan atau melihat kegiatan sosialisasi tersebut. Dan remaja tersebut bukan hanya mendengarkan saja akan tetapi remaja mensosialisasikan juga kepada teman-temannya, keluarga dan masyarakat.

Dalam hal ini Yazid mengatakan bahwasanya setelah mengikuti sosialisasi saya juga menyampaikan pesan atau isi yang disampaikan oleh penyuluh Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dan saya sampaikan kepada keluarga, teman dan masyarakat sekitar rumah saya tentang bahaya narkoba maupun dampak penyalahgunaan narkoba tersebut. Dan harapan saya untuk Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabuapten Aceh Singkil agar senantiasa melakukan sosialisasi tersebut dari tingkat SD, SMP, SMA.⁵⁶

⁵⁵Wawancara dengan Bapak Rasyiduddin SH, Kepala (Pemimpin) Kantor Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU), *Wawancara Pribadi*, Kabupaten Aceh Singkil 30 Maret 2017.

⁵⁶Wawancara Dengan Yazid, Ketua OSIS SMA N 1 Kabupaten Aceh Singkil, *Wawancara Pribadi*, Aceh Singkil 1 April 2017.

Harapannya semoga Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabuapten Aceh Singkil lebih meningkatkan lagi kinerja mereka tidak hanya satu orang atau dua orang atau para petinginya saja akan tetapi seluruh bawahannya juga berupaya bekerja untuk melakukan sosialisasi mengenai tentang dampak penyalahgunaan narkoba dan memberantas narkoba tersebut. Jangan hanya penyuluhan saja yang dilakukan akan tetapi Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabuapten Aceh Singkil melakukan tes urin ke sekolah-sekolah dan hendaknya terus dilakukan seperti itu kalau bisa dilakukan sebulan sekali atau lima bulan sekali jadi tidak hanya materi yang disampaikan tetapi kedapatan siapa saja yang menggunakan narkoba atau pnyalahgunaan narkoba agar bisa dibina dan di bimbing lebih dalam lagi.

Harapan Responden terhadap Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabuapten Aceh Singkil itu harus membuat pelajar pelapor anti narkoba dibentuk setiap sekolah kemudian setiap minggunya diadakan pelatihan maupun bimbingan. Kemudian Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabuapten Aceh Singkil itu untuk saat ini tidak usah melakukan sosialisasi tetapi membimbing atau membekap dari belakang serta membentuk komunitas-komunitas. Jadi Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabuapten Aceh Singkil ini disamarkan tetapi orang-orang di Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabuapten Aceh Singkil itu di komunitaskan supaya pelajar-pelajar Kabuapten Aceh Singkil ini tidak masuk kepada kategori narkoba makanya dibentuk komunitas yang tidak terkait dengan narkoba mungkin kalau dibuat komunitas anti narkoba mungkin terlalu ilfil atau

dibuat pelajar komunitas orang-orang ganteng tetapi yang membek up itu adalah orang-orang Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabuapten Aceh Singkil.⁵⁷

Menurut Bapak H. Rasyiduddin SH bahwasanya dari sosialisasi ini segmentasinya ada bermacam-macam ada kepada orang yang belum sama sekali pernah mencoba, orang yang coba pakai yang ikut dengan kawan biasanya makai tiga kali atau empat kali, pemakai pasif ini mungkin frekuensi pemakainya itu lebih banyak ketimbang orang yang coba pakai bisa saja dia seminggu dua kali atau seminggu satu kali, pemakai aktif ada yang memakai sehari sekali itu istilahnya sudah kecanduan dia bukan penyalahguna lagi sudah pemakai.⁵⁸

Dalam konteks sosialisasi tingkat keberhasilan kalau Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabuapten Aceh Singkil disegmen belum pakai sama orang yang coba-coba pakai itu presentasinya alhamdulillah sudah juga meningkat, sudah dibuktikan di pusat penelitian beberapa Universitas di Aceh yang turun ke Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabuapten Aceh Singkil. Kabuapten Aceh Singkil termasuk Provinsi Aceh kategori peringkat ketiga setelah DKI Jakarta tingkat keberhasilan menahan lajunya orang pemakai yang coba-coba pakai hampir 40%. Sumatera Utara dalam skala besar dan skala kecilnya Kabuapten Aceh Singkil itu 40-30% yang bisa menahan laju segmentasi orang yang belum pernah pakai sama orang-orang yang coba-coba pakai.

⁵⁷Wawancara Dengan Akbar Mumtaz, Wakil Ketua OSIS SMA N 1 Kabupaten Aceh Singkil, *Wawancara Pribadi*, Aceh Singkil 1 April 2017.

⁵⁸Wawancara Dengan Bapak Rasyiduddin SH, Kepala (Pemimpin) Kantor Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU), Kabupaten Aceh Singkil 30 Maret 2017.

Dari efeknya itu adalah 30% dalam sosialisasi ini apalagi kalau sosialisasi pada media elektronik dan pada media tatap muka itu masih lebih tinggi presentasinya itulah dari penelitian dari beberapa Universitas yang berasal dari Aceh mengenai efektivitas sosialisasi tatap muka kepada masyarakat 60%. Karena masyarakat ini kadang-kadang menjadi pengguna ini dia tidak tahu atau bahayanya apalagi anak-anak sekolah yang coba-coba pakai tidak begitu mengetahui dampak dari penyalahgunaan narkoba. Ketika kita mensosialisasikan perlahan-lahan ada efek minimal mereka ada pengetahuan tapi kalau kita ukur standarnya itu dari perubahan tingkah laku kalau dari hasil penelitian tadi paling ada 30% sampai 50%.

Lain halnya yang disampaikan oleh Bapak Dahrizal SE, bahwa efeknya adalah masyarakat tahu apa bahaya dari narkoba itu sehingga mereka bisa menjaga anak dan diri sendiri dari pada pengguna narkoba itu efek yang paling utama. Perubahan pola pikir mereka dari awalnya mereka tidak tahu menjadi tahu setelah kita sampaikan efeknya bagaimana rusaknya menggunakan narkoba dan mereka mulai mendengarkan apa yang kita sampaikan.⁵⁹

Menurut Yazid mengenai sosialisasi yang dilakukan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabupten Aceh Singkil itu adalah yang pertama kita harus menganalisis dulu karena kita seorang pelajar harus bisa menguasai bahasa, sosialisasi yang artinya memberitahu bagaimana tingkat persen Kabupten Aceh Singkil, itu khususnya Kabupten Aceh Singkil ini meninggi karena adanya sosialisasi saya bukan menyalahkan adanya sosialisasi. Sosialisasi itu artinya kita

⁵⁹Wawancara dengan Bapak Dahrizal SE, Staf (petugas) MPU yang biasanya terjun langsung kelapangan, *Wawancara Pribadi*, Kabupaten Aceh Singkil 30 Maret 2017

memberitahukan sama orang secara tidak langsung istilahnya gini woy enak kita merokok coba-coba nah pasti dia mau merokok dengan sosialisasi itu semua dari spesifiknya cirinya, rasa dan bentuknya kita dikasih tahu. Nah pastinya satu dari yang ikut sosialisasi itu berpikir kalau misalkan laki-laki tes lah coba dari mencoba itu mungkin akan ketagihan-ketagihan.

Jadi menurut saya sosialisasi ini sama dengan mengajak dan memperkenalkan narkoba ini supaya bisa dipakai sebenarnya salah yang seharusnya kita buat itu bukan secara sosialisasi ataupun workshop tapi kita memberitahu serta mentes urine kemudian direhabilitasi setelah direhabilitasi kita menyatakan narkoba tidak baik karena berbahaya bagi kesehatan kita. Kalau sekarang ini umur 16 s/d 18 itu kan lagi labil-labilnya itu kurang pas untuk disampaikan kalau orang-orang yang sudah dewasa 20 tahun ke atas mungkin kita bisa memberitahukan begini ciri-ciri narkoba apalagi kalau ke SMP maupun SMA disosialisasikan makin bertambah yang melakukannya.

Menurut saya Majelis Permusyawaratan Ulama(MPU) ini apalagi sering melakukan sosialisasi gak usahlah mengadakan sosialisasi. Lebih baik Majelis permusyawaratan Ulama (MPU) ini melakukan praktek langsung seperti tes urine setelah itu ketika positif melakukan narkoba barulah dilakukan direhabilitasi supaya pengurangan bagi pengguna Narkoba itu semakin berkurang dan bukan untuk bertambah.

Dalam sosialisasi yang disampaikan Majelis Permusyawaratan Ulama(MPU) ketika menyampaikan pesan kepada audiens, menurut Yazid tidak sampai kenapa? dikatakan tidak karena penyampaian materi itu cukup singkat karena memburu

waktu. Saya disini sebagai ketua OSIS dan berkoordinasi dengan PKS (Pembantu Kepala Sekolah) disekolah kami saja kalau ada kedapatan siswa merokok siswa tersebut kena dispen atau dikeluarkan. Kalau sekarang itu dampak untuk audiens itu belum ada atau belum kena jadi kalau dia kena pasti teman-teman perempuan dan laki-laki nampak kelihatan perubahan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa keberhasilan yang didapat oleh penyuluh Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kecamatan Singkil Kabuapten Aceh Singkil dalam melakukan sosialisasi kepada remaja maupun masyarakat mengalami perubahan sikap dan pikiran dalam mencegah narkoba dikalangan remaja maupun dewasa. Dalam hal ini keberhasilan yang disampaikan penyuluh Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabuapten Aceh Singkil dalam hal sosialisasi yang dibuat terbentuk relawan dari kalangan remaja masjid ataupun kalangan pelajar maupun masyarakat. Lain halnya dari segi pengguna yang coba-coba pakai dengan orang yang belum pakai presentasinya sudah mengalami peningkatan. Remaja yang mengikuti sosialisasi tersebut juga mengalami perubahan yang cukup baik dari pengetahuan dan juga perbuatan untuk menjauhi narkoba.

Suatu kunci keberhasilan bagi Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabuapten Aceh Singkil bisa melakukan kerjasama antara Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabuapten Aceh Singkil dengan masyarakat dalam hal melakukan pencegahan maupun pemberantasan narkoba. Bukan itu saja akan tetapi Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabuapten Aceh Singkil melakukan sosialisasi ke seluruh lapisan masyarakat agar masyarakat tersebut mengetahui dampak penyalahgunaan narkoba dan juga bisa memberikan informasi kepada Majelis

permusyawaratan Ulama (MPU) apabila ada yang melihat bandar narkoba yang sedang melakukan jual beli maupun pengguna narkoba di lingkungan tempat tinggal.

D. Proses Komunikasi Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba

Proses komunikasi adalah sebuah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Penyajian proses dalam bagian ini dimaksudkan untuk mempermudah memahami proses komunikasi dan melihat komponen dasar yang perlu ada dalam suatu komunikasi.

Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Dalam menyampaikan pesan komunikasi diperlukan suatu cara untuk mempermudah proses komunikasi yang dilakukan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU). Dalam hal ini sebagaimana informasi yang diperoleh dari Bapak H. Rasyiduddin SH bahwasanya yang menyampaikan sosialisasi yang dilakukan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabupaten Aceh Singkil.⁶⁰ Adapun materi yang disampaikan oleh Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) ialah tergantung lapisan masyarakat atau segmentasi. Di Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba ini ada dua ,yang pertama advokasi ini semacam kita memberi himbuan kepada *stage older* dan *stage older* itu menyampaikan kepada bawahan di bawah wewenang dia.

⁶⁰Wawancara dengan bapak Rasyiduddin SH, Kepala (Pemimpin) Kantor Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) ,*Wawancara Pribadi*, Aceh Singkil 30 Maret 2017.

Advokasi ini misalnya kepada dinas dan kepala dinas ini menyampaikan kepada bawahannya tentang bahayapenyalahgunaanNarkoba. Yang kedua diseminasi ini bermacam-macam: ada komunikasi tatap muka, komunikasi melalui spanduk/sablon, komunikasi melalui audio misalnya radio, ada juga komunikasi audio visual ada juga komunikasi cetak misalnya koran dan lain-lain sebagainya.

Dalam penyampaian materi penyuluh juga menggunakan media atau saluran yang digunakan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU)dalam hal sosialisasi tentang dampak penyalahgunaan narkoba yaitu media elektronik dan pernah wawancara di radio EkstraFM Kabupaten Aceh Singkil baru menggunakan tatap muka *face to face* dan kita langsung sosialisasi kepada masyarakat, keluarga ada juga lingkungan sekolah dan ada juga lingkungan kerja.

Lain halnya informasi yang diperoleh dari Bapak Drs. Nyak Abidin yang mengatakan bahwa yang menyampaikan sosialisasi adalah penyuluh, pencegahan, kepala Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dan rehabilitasi tentang rehab dan kesehatan. Adapun yang disampaikan oleh penyuluh Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) itu adalah dampak dari bahaya narkoba, ciri-ciri dari pengguna narkoba dan sekilas tentang narkoba atau gambar-gambar tentang narkoba tersebut.⁶¹

Pada penyampaian materi atau pesan, penyuluh Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) menggunakan media atau saluran untuk mempermudah menyampaikan materi kepada audiens. Adapun media yang digunakan adalah Media infokus atau layar untuk menampilkan gambar-gambar dari pada pengguna narkoba

⁶¹Wawancara Dengan Bapak Nyak Abidin, Sekertaris Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU), *Wawancara Pribadi*, Kabupaten Singkil 30 Maret 2017.

maupun efek-efek terhadap organ tubuh bagi pengguna atau penyalahgunaan narkoba tersebut. Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) melakukan sosialisasi mulai dari tingkat sekolah, remaja masjid, pengajian ibu-ibu ataupun orangtua.

Fase-fase dari tingkatan untuk menyampaikan sosialisasi tersebut untuk fasenya biasanya penyuluh tidak jauh beda dari pada sosialisasinya. Intinya kita mengaharapkan baik dari kalangan pelajar, remaja ataupun masyarakat agar mereka menjauhi narkoba itu yang paling utama dulu. Baik untuk pribadi, keluarga ataupun lingkungan, itu yang pertama, dan yang kedua mereka mau bekerja sama dengan kita untuk menyampaikan ataupun memberikan informasi-informasi apabila ada di lingkungan sekolah atau lingkungan tempat tinggal. Ada teman atau orang yang melakukan penjualan atau pengedar narkoba itu harapan Majelis permusyawaratan Ulama (MPU) ada kerja sama dengan masyarakat sehingga peredaran narkoba yang ada di sekolah maupun di masyarakat bisa sedikit demi sedikit di minimalisir atau terkabul.⁶²

Majelis permusyawaratan Ulama (MPU) dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba melakukan berbagai macam program yang dilakukan oleh lembaga Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) yaitu :

1. Razia berkala (kerjasama dengan instansi yang terkait seperti lembaga dinas syariat islam, Satpol pp, departemen agama dan penegak hukum atau kepolisian dan tokoh masyarakat) dalam memberantas dan menanggulangi penyalahgunaan narkoba di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.

⁶²*Ibid.*

Maksud dan tujuan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) di buatnya program Razia berkala (kerjasama instansi yang terkait dan tokoh masyarakat) untuk memberantas dan menanggulangi penyalahgunaan narkoba di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.

2. Operasional lembaga/Ormas Islam

Maksud dan tujuan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) di buatnya program Operasional lembaga atau Ormas Islam yaitu untuk supaya memberantas dan menanggulangi penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.

3. Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Sosialisasi/Doktrinisasi dalam menanggulangi penyalahgunaan Narkoba di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil dan menghindarkan dalam pergaulan bebas bagi remaja di Desa Kilangan pada umumnya anak-anak remaja-remaja Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Maksud dan tujuan di buatnya program Sosialisasi/doktrinisasi penanggulangan dalam penyalahgunaan Narkoba dan pergaulan bebas bagi remaja tersebut yaitu untuk Upaya pencegahan narkoba dan menanggulangi penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan yang terlarang baik dalam peraturan syariat islam maupun peraturan yang berlaku di dalam hukum Negara Indonesia.

4. Pendidikan kader ulama (PKU) tujuan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) membuat program tersebut supaya anak-anak remaja Aceh Singkil bisa terlatih dengan keagamaan, dan kesejahteraan sehingga anak-anak remaja aceh Singkil khususnya di desa Kilangan bisa merubah perbuatannya yang

selama ini melanggar peraturan syariat islam dan melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Negara indonesia dan tidak melakukan dalam penyalahgunaan narkoba dan tidak melakukan pergaulan bebas.

5. Ceramah agama yang dilakukan oleh Majelis permusyawaratan Ulama (MPU) di Mesjid-mesjid, di instansi, dan di sekolah-sekolah tujuan lembaga tersebut untuk mencegah dan menanggulangi dalam penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.
6. Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) membuat kegiatan Pesantren kilat bagi siswa SLTA dan SMA sederajat.
7. Maksud dan tujuan lembaga Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) membuat program Pesantren kilat bagi siswa SLTA dan SMA sederajat yaitu untuk Terbentuknya remaja yang bersyariat islam, sehingga bisa terhindarnya penyalahgunaan narkoba di Desa Kilangan kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.
8. Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) membuat acara seminar di sekolah-sekolah atau di desa-desa khususnya di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil tentang bahaya memakai Narkoba atau penyalahgunaan narkoba tujuan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) membuat acara seminar tentang bahaya memakai narkoba, supaya remaja atau masyarakat Aceh Singkil khususnya di Desa Kilangan lebih mengetahui bagaimana efek dan bahaya dalam memakai narkoba atau dampak penyalahguna narkoba tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa perbedaan pandangan dalam menyikapi model komunikasi yang diterapkan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) pada saat melakukan sosialisasi dampak penyalahgunaan narkoba. Hal di atas menunjukkan bahwa proses komunikasi yang sangat berpengaruh ialah proses komunikasi linier. Proses komunikasi linier, yaitu proses komunikasi satu arah. Di mana komunikator memberikan stimulus dan komunikan memberikan respons atau tanggapan yang diharapkan, tanpa mengadakan seleksi dan interpretasi. Seperti, teori jarum hipodermik, asumsi-asumsi teori ini yaitu ketika seseorang memersuasi orang lain, maka ia “menyuntikan satu ampul” persuasi kepada orang lain itu, sehingga orang lain tersebut melakukan apa yang ia kehendaki.

Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan *face to face* melalui radio Ekstra FM di Kabupaten Aceh Singkil. Dan dalam kesempatan itu masyarakat bisa menyampaikan respons apa yang disampaikan oleh Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dengan cara tanya jawab antara komunikator dengan komunikan. Dan audiens juga bisa mendengarkan langsung dari penyampaian Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) melalui radio Ekstra FM Aceh Singkil mengenai dampak penyalahgunaan narkoba tersebut.

Sedangkan menurut Bapak Dahrizal SE melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan cara menginformasikan tentang bahaya narkoba maupun dampak penyalahgunaan narkoba di kalangan ,remaja,pemuda maupun masyarakat. Dalam hal ini masyarakat merespon apa yang disampaikan oleh penyuluh dengan bertanya

maupun memberikan informasi kepada penyuluh Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU).⁶³

Menurut seorang remaja yang bernama Yazid sebagai audiens yang mendengarkan dengan baik dan merespon apa yang disampaikan oleh penyuluh Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dengan cara menanya kepada penyuluh tentang dampak penyalahgunaan narkoba yang disosialisasikan oleh Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU). Di sinilah terjadinya stimulus yang dilakukan penyuluh dan direspon oleh audiens dalam mendengarkan atau mengikuti sosialisasi yang di sampaikan oleh Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU).⁶⁴

⁶³ Wawancara dengan bapak Dahrizal SE, Staf (petugas) yang biasanya terjun langsung kelapangan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU), *Wawancara Pribadi*, Aceh Singkil 1 April 2017.

⁶⁴ Yazid, Ketua OSIS SMA N 1 Kabupaten Aceh Singkil, *Wawancara Pribadi*, Aceh Singkil 1 April 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti uraikan di BAB IV dalam skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hambatan yang terjadi ketika melakukan sosialisasi ini diantaranya pendengar tidak mau mendengar, pendengar tidak mau memahami, pendengar tidak mau menyetujui, pendengar tidak mau bertindak, pendengar tidak mau memberi umpan balik. Bukan hanya itu saja tetapi fasilitas yang minim mengakibatkan sosialisasi tersebut kurang menarik perhatian audien.
2. Solusi yang dilakukan oleh Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabupaten Aceh Singkil dalam hal melakukan sosialisasi juga memberikan penampilan terbaik dari segi penyuluh maupun materi yang disampaikan. Dan juga memberikan semangat kepada pendengar dan memotivasi untuk hidup lebih sehat tanpa narkoba dikalangan remaja maupun masyarakat lainnya.
3. Keberhasilan yang dilakukan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabupaten Aceh Singkil bisa melakukan kerjasama antara Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabupaten Aceh Singkil dengan masyarakat dalam hal melakukan pencegahan maupun pemberantasan narkoba. Bukan itu saja akan tetapi Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabupaten Aceh Singkil melakukan sosialisasi ke seluruh lapisan masyarakat agar masyarakat tersebut mengetahui dampak penyalahgunaan narkoba dan juga bisa

memberikan informasi kepada Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabupaten Aceh Singkil apabila ada yang melihat bandar narkoba yang sedang melakukan jual beli maupun pengguna narkoba di lingkungan tempat tinggal tersebut.

4. Proses komunikasi yang terdapat di Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabupaten Aceh Singkil dalam mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba terhadap remaja maupun masyarakat berhubungan dengan komunikasi linier yaitu proses komunikasi satu arah. Karena Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabupaten Aceh Singkil mampu menstimulus audien sehingga audien atau pendengar merespon apa yang disampaikan oleh penyuluh Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabupaten Aceh Singkil.

B. Saran-saran

1. Kepada Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabupaten Aceh Singkil agar lebih baik ke depannya dalam membrantas atau mengatasi pemakai narkoba maupun dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar apa yang disampaikan bisa sampai kepada audien atau yang mendengarkan.
2. Kepada pemerintah Kabupaten Aceh Singkil agar bisa lebih meningkatkan perhatian kepada masyarakat dan menyampaikan bahayanya mengkonsumsi narkoba, maupun menyalahgunakan narkoba, menjauhi narkoba supaya tidak ada lagi yang menggunakan narkoba. Karena narkoba itu adalah musuh negara yang harus diberantas di muka bumi Allah ini.

3. Disarankan kepada remaja maupun masyarakat agar kiranya bisa menjauhi narkoba supaya bisa pengurangan pengguna maupun pengedar narkoba. Dan bisa bekerja sama dengan pihak Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Kabupaten Aceh Singkil dalam memberantas atau mengatasi narkoba di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat agar masyarakat Kabupaten Aceh Singkil bebas dari narkoba.
4. Disarankan dalam penelitian ini supaya bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dalam bidang ilmu komunikasi, ilmu sosial, ilmu agama dan ilmu lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adan, Hasanuddin Yusuf. 2008. *Refleksi Implementasi Syariat Islam Di Aceh*, Banda Aceh.
- Ananda Rusdy 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung*, Cita Pustaka Media.
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daru Wijayanti, 2016 *Revolusi Mental & Stop Penyalahgunaan Narkoba*, :Yogyakarta
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Hikmah Alqur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Effendi, Onong Uchjana.1997. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2014. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- H. Nasution, Rizali dkk., *Aids dan Narkoba Dikenal Untuk DiHindari, Buku Pegangan Untuk Pendidikan Sebaya*.
- Harun Rochajat & Ardianto Elvinaro. 2012. *Komunikasi Pembangunan & Perubahan Sosial: Perspektif Dominan, Kaji Ulang dan Teori Kritis*, Jakarta: Rajawali Pers.
- http://ahmadsudardi.blogspot.co.id/2013/06/turunnya_ayat_yang_melarang_minuman.html,pekul 10.39 wib, tanggal 12 oktober 2016.
- Ilahi Wahyu. 2015. *Komunikasi Dakwah* Jakarta: Rosda.
- Kholil Syukur, 2006, *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung, Cita Pustaka.
- Martono, Lydia Harlina Dan Joewana Satya. 2006. *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, 1992 *Analisis data kualitatif` :Buku sumber tentang Metode-Metode baru*, Jakarta: penerbit Universitas Indonesia UI-Pers

- Piester, Herri Zan. 2012. *Pengantar Komunikasi & Konseling Daam Praktek Kebidanan*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Rahmat, Jalaluddin. 2005. *Psokologi Komunikas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riswandi, 2009. *Ilmu Komunikasi*, Yokyakarta: Graha Ilmu.
- Rizal Yose. 2013. *Peranan keluarga Dalam Pencegahan Penggunaan Narkoba Dikalangan Remaja Muslim di Kelurahan Mesjid Kecamatan Kota Medan*”Skripsi Sarjana Sosial Islam, Medan: Perpustakaan FDK UIN SU.
- Rubino. 2010. *An-Nadwah Jurnal Dakwah dan Sosial Kemasyarakatan*, Medan: Fakultas Dakwah IAIN SU.
- Ruslan Rosady. 2002. *Kiat & Strategi Kampanye Public Relations*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Manajemen Public Relations & Media Komunikas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarman. 2013. *Tesis Strategi Komunikasi Dinas Syariat Islam Dalam Menanggulangi Khamar dan Judi Di Kabupaten Aceh Singkil*, Pasca Sarjana Islam, Medan: Perpustakaan FDK UIN SU.
- Zubaidah, Siti. 2011. *Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Terapi dan Rehabilitasi Terpadu*, Medan: IAIN Press.
- Wawancara Dengan bapak Rasyiduddin Kepala Kantor Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) pada tgl 30 Maret 2017
- Wawancara Dengan Bapak Nyak Abidin Sekretaris Majelis permusyawaratan Ulama (MPU) pada tgl 30 Maret 2017
- Wawancara Dengan Bapak dahrizal Staf (Petugas) MPU yang biasa turun kelapangan pada tgl 1 april 2017
- Wawancara Dengan Yazid, Ketua OSIS SMA N 1 Singkil Pada tgl 1 april 2017
- Wawancara Dengan Akbar Mumtaz Wakil Ketua OSIS SMA N 1 Singkil pada tgl 1 April 2017
- Wawancara dengan Nurul Sekretaris OSIS SMA N 1 Singkil pada tgl 1 april 2017

DAFTAR WAWANCARA

1. Apa saja yang menjadi hambatan komunikasi Majelis permusyawaratan Ulama (MPU) dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba ?
2. Apa saja Program yang dilakukan oleh Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dalam menanggulangi Penyalahgunaan narkoba ?
3. Bagaimana solusinya atau menyelesaikan hambatan komunikasi dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba ?
4. Keberhasilan apa saja yang di capai oleh Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dalam menannggulangi penyalahgunaan narkoba ?
5. Bagaimana proses komunikasi Majelis permusyawaratan Ulama (MPU) dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Kasman
NIM : 11133051
Tempat, Tanggal Lahir : Teluk rumbia, 05 Maret 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Rantau Gedang Kecamatan Singkil Kab. Aceh Singkil
dan Jln. Pimpinan No 144, Medan Tembung.

PENDIDIKAN

SDN Rantau Gedang : 1999 - 2005
MTss Darul Hasanah Singkil : 2005 - 2008
MAS Darul Hasanah Singkil : 2008 - 2011
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN) : 2013 -2017